

TABLOID

Sinar Tani

P E R T A N I A N I N D O N E S I A B A R U

e-mail : sintani@cbn.net.id
redaksi@tabloidsinartani.com

Hotline/SMS : 087881605773
TERBIT SETIAP HARI RABU

Edisi 4 - 10 Mei 2022
No. **3941**
Tahun LII



Scan to visit our website :
www.tabloidsinartani.com



4 Agriinovasi : Kiat Meraup Untung dari Telur & Daging Itik

12 Sedia Air Sebelum Kering

Bisnis Ubi Kayu

Takkan Pernah Layu

Dapatkan E-paper Tabloid Sinar Tani dengan mendownload aplikasi Sinar Tani - Wikitani



Info Berlangganan SMS/WA : 0813 1757 5066

INDUSTRIAL PRODUCT PT PINDAD PERSERO



EQUIPMENTS

- Excavator
- Tractor
- Combine Harvester
- Rota Tanam
- Paddy Dryer

JL JENDERAL GATOT SUBROTO NO 817
BANDUNG - 40264
T : (022) 7312073 | F : (022) 7301223
Email : sales@pindad.com

BUMN UNTUK INDONESIA

EDITORIAL

Bisnis Makanan Olahan Tak Akan Pernah Rugi

Sahabat Tabloid Sinar Tani yang Budiman,

Sorotan kita kali ini adalah tentang Bisnis Makanan Olahan, bisnis pangan masa depan Indonesia. Penanganan pasca panen dan pengolahan komoditas pangan tidak hanya bertujuan untuk mengurangi loss, meningkatkan kualitas dan mempermudah distribusi dan standardisasi dalam perdagangan, tetapi juga agar mempermudah konsumen mengolah dan memasak bahan pangan sampai siap untuk dikonsumsi.

Konsumen semakin sedikit mengalokasikan waktunya untuk memasak dan ini telah direspon oleh dunia bisnis dengan menghadirkan peralatan masak modern yang memungkinkan memasak cepat dan sederhana, dan semakin populernya bahan makanan yang siap dimasak tanpa harus melakukan pembersihan, pengupasan, pemotongan dan sebagian bahkan tanpa perlu lagi menambahkan bumbu penyedap.

Di negara maju bahan makanan sudah dijual dalam keadaan siap dimasak, tetapi di Indonesia masih terbatas pada beberapa komoditas tertentu, seperti beberapa produk sereal, daging, dan ikan. Beras adalah komoditas pangan yang pertama diproses sehingga siap dimasak. Tidak mengherankan jika sosialisasi alternatif sumber karbohidrat non beras mengalami banyak kendala karena produk lain memerlukan persiapan lebih banyak untuk memasaknya.

Prosesing komoditas pangan yang siap saji mulai berkembang di perkotaan. Beberapa produk umbi-umbian sudah diproses siap saji (terlebih dahulu dipanaskan dengan *microwave*) mulai populer. Pemasarannya meluas, tetapi lebih banyak untuk camilan dan penjualannya masih terbatas di supermarket atau online. Di pasar umum komoditas pangan masih diperjual-belikan dalam keadaan aslinya seperti saat dipanen, bahkan masih belum dibersihkan.

Bahan pangan selain biji-bijian, pada umumnya tidak bertahan lama sehingga penyimpanannya memerlukan peralatan khusus. Singkong dan umbi-umbi lain yang belum maupun yang sudah diproses memerlukan *freezer* untuk menyimpannya agar tidak rusak dan berjamur, yang tentu saja memerlukan biaya ekstra. Banyak bahan makanan yang sudah diproses menjadi tepung lebih mudah untuk menyimpannya. Tapioka, tepung pisang, tepung terigu, tepung beras, tepung umbi-umbi lain adalah sebagai contoh.

Secara umum, usaha prosesing bahan pangan sudah mulai berkembang, khususnya pada kelompok UMKM. Jangan pula dilupakan bahwa ada kegiatan usaha tradisional non formal yang jumlahnya sangat besar yang mengolah dengan cara sederhana menjadi cemilan dan jajanan yang mempunyai konsumen fanatik. Indonesia memang unik, buah saja bisa digoreng, contohnya pisang, nenas dan nangka. Peminatnya juga tak pernah kurang.

Tugas pemerintah tentu melakukan bimbingan, pendampingan dan pengawasan. Agar teknologi prosesing yang semakin maju dan efisien bisa diadopsi oleh pelaku bisnis, khususnya yang masih dalam kelompok UMKM. Selain itu pemerintah harus melakukan pengawasan untuk menghindari mereka menggunakan bahan yang merugikan kesehatan. Dengan demikian kualitas produk olahan pangan akan terus meningkat

SinarTani

Bung Kontak



Pasca Lebaran, masyarakat kembali beraktifitas kerja.

- Tetap semangat...

Mentan SYL lepas milenial peserta magang Jepang.

- Jangan lupa, setelah pulang terapkan ilmunya.

Harga pangan selama Ramadhan dan Lebaran relatif aman.

- Alhamdulillah...

MENTAN MENYAPA



Syahrul Yasin Limpo
Menteri Pertanian RI

Kawal Terus Pangan Kita

Alhamdulillah selama Ramadhan dan Lebaran kemarin, harga pangan cukup aman. Untuk menjaga ketersediaan dan harga pangan, Kementerian Pertanian melakukan pengawalan dan menggelar Pasar Tani diberbagai wilayah Indonesia.

Pasar Tani merupakan salah satu gerakan dari Kementerian Pertanian untuk memastikan ketersediaan dan kestabilan 12 komoditas utama selama Ramadhan. Kami gelar Pasar Tani di 34 provinsi di minggu terakhir Ramadhan. Pasar Tani itu bukan operasi pasar, tapi secara rutin Kementan membuat Pasar Tani setiap tahun, setiap bulan Ramadhan.

Pasar Tani merupakan salah satu bukti ketersediaan stok di seluruh wilayah Indonesia sebab acara ini mempertemukan masyarakat yang membutuhkan stok pangan murah dengan pengusaha lokal.

Jika terjadi dinamika harga pasti ada. Tapi secara umum dari 12 komoditas itu dari data, validasinya, kemudian faktualisasi di lapangan, semua pejabat ada di lapangan sekarang, dan sesuai apa yang dilaporkan situasinya ada cukup.

Pasar Tani bekerja sama dengan UMKM dan perusahaan penghasil 12 komoditas pangan utama Indonesia. Tersedia sayuran dan buah segar, daging sapi, daging ayam, beras, minyak, gula, dan produk olahan lainnya dengan harga yang lebih murah di pasaran.

Saya dengan jajaran Kementan, dengan segala kemampuan atas perintah Presiden, akan melakukan segala upaya untuk bisa berada di tengah-tengah kepentingan masyarakat dan kebutuhan masyarakat. Pasar tani ini dilakukan di 34 provinsi, bahkan harapan kami menjangkau di 542 kabupaten/kota di seluruh Indonesia.

Tidak ada pejabat saya yang ada di Jakarta, semuanya ada di daerah untuk memastikan ketersediaan 12 komoditi pangan strategis, mulai beras hingga minyak goreng. Memang yang bersoal di seluruh Indonesia hanya minyak goreng curah, tapi stoknya cukup aman. Ini hanya masalah distribusi saja karena negara kita adalah negara kepulauan yang menjadi hambatannya.

Kami perintah semua eselon di Kementerian Pertanian turun mengawal pangan. Kami turun jangan sampai ada masalah. Tugas kami adalah memberikan energi di lapangan. Apalagi tantangan perubahan iklim yang membuat produksi pangan di dunia menjadi bermasalah.

Selama 2 tahun Covid, Kementerian Pertanian tidak pernah libur untuk mengawal pangan. Terbukti meski anggaran turun, tapi ekspor tetap naik. Nilai Tukar Petani juga membaik. Bahkan tiga tahun kita tidak impor beras. Pemerintahan yang baik adalah pemerintah yang berpikir untuk kepentingan rakyat dan tidak meladeni diri kepentingan diri sendiri.

Bagi yang ingin menyampaikan pertanyaan kepada Menteri Pertanian bisa melalui SMS ke: **087881605773** atau email ke: **sintani@cbn.net.id** atau **redaksi@tabloidsinartani.com**
Jangan lupa sertakan nama dan alamat anda.



Desain Cover: Budi Putra K.
Foto Cover: Freepik

Pemimpin Umum/Penanggung Jawab : Dr. Ir. Memed Gunawan; **Pemimpin Redaksi :** Yulianto; **Pemimpin Perusahaan :** Ir. Mulyono Machmur, MS; **Redaktur Pelaksana :** Yulianto; **Redaktur :** Gesha Yuliani, S.Pi; **Staff Redaksi :** Julian Ahmad; Nattasya; Iqbal; Indri Hapsari, S. Sos; Echa; Herman Rafi; **Koresponden :** Ibnu Abas (Kaltara), Soleman (Jatim), Suriady (Sulsel), Abdul Azis (Aceh), Suroyo (Banten), Gultom (Sumut), Nsd (Papua Barat); **Layoutman :** Suhendra, Budi Putra Kharisma; **Korektor/Setter :** Rori, Hamdani; **Sekretariat Redaksi :** Hamdani; **Pengembangan Bisnis :** - ; Iqbal Husein, SE; Indri; Ika; Echa Sinaga, Dewi Ratnawati; **Kuangan :** Katijo, SE (Manajer); Ahmad Asrori; **Sekretariat Perusahaan :** Suparjan; Jamhari; Awan; **Distribusi :** Saptian Edi Kurniawan, S.AP; Dani; Jamhari
Penerbit : PT. Duta Karya Swasta; **Komisaris Utama :** Soedjai Kartasasmita; **Komisaris :** DR. Ir. A. H. Rahadian, M.Si; Ir. Achmad Saubari Prasodjo
Direktur Utama : DR. Ir. Memed Gunawan; **Direktur :** Ir. Mulyono Machmur, MS
Alamat Redaksi dan Pemasaran/Iklan : Jl. Harsono RM No. 3 Ragunan Jakarta 12550, Telp. (021) 7812162-63, 7817544 Fax: (021) 7818205
Email : sintani@cbn.net.id, redaksi@tabloidsinartani.com; **Izin Terbit :** No. 208/SK/Menpen/SIUPP/B.2/1986; Anggota SPS No. 58/1970/11B/2002; **Izin Cetak :** Laksus Pangkopkamtibda Jaya No. Kep. 023/PK/IC/7; **Harga :** Rp. 13.500 per edisi; **Tarif Iklan :** FC Rp. 8000/mm, BW Rp. 7.000/mm; **Pembayaran :** Bank Mandiri Cab. Ragunan No. 127.00096.016.413, BNI 46 Cab. Dukuh Bawah Jakarta No. 14471522, Bank Agro Kantor Pusat No. 01.00457.503.1.9 a/n Surat Kabar Sinar Tani. Bank BRI Cabang Pasar Minggu: a/n PT. Duta Karya Swasta No. 0339.01.000419.30.1; **ISSN :** 0852-8586;
Percetakan : PT. Aliansi Temprina Nyata Grafika

Strategi Pengembangan Bisnis Belimbing Dengan Penguatan Kelembagaan Tani

Permintaan pasar belimbing akan terus meningkat setiap tahun sejalan dengan meningkatnya pertumbuhan jumlah penduduk, makin baiknya pendapatan masyarakat, dan makin tingginya kesadaran masyarakat akan pentingnya nilai gizi dari buah-buahan.



Masa depan Pasar komoditas Belimbing pada saat ini berada pada situasi yang bagus, didasarkan atas berkembangnya pasar ekspor. Berkaca pada ekspor yang dilakukan oleh Thailand, terdapat peluang untuk mengikuti pola pasar mereka dan meningkatkan volume ekspor secara signifikan. Belimbing Indonesia merupakan jenis tanaman ekspor yang baik karena minimnya kendala dalam pasca panennya. Produksi komoditas Belimbing dunia hanya terbatas pada Thailand, Malaysia dan Indonesia.

Namun di sisi lain, masih ada ketidakpercayaan petani bahwa komoditas ini mampu meningkatkan kesejahteraannya atau memberikan keuntungan ekonomi bila mengusahakannya. Untuk itu diperlukan pengetahuan yang cukup untuk dapat

meningkatkan ekonomi petani. Karenanya pengembangan kelembagaan tani menjadi kelembagaan yang kokoh secara hukum perlu dilakukan. Manajerial kelembagaan tani perlu dikembangkan agar mampu menjalankan peran sebagai unit bisnis yang berorientasi kepada pasar dan bersifat mandiri. Pengembangan kelembagaan tani salah satunya dengan membangun kelembagaan berkarakter korporasi dengan mengembangkan unit bisnis kelembagaan menjadi unit bisnis yang tangguh dan berjiwa pemberdayaan usaha tani.

Sejauh ini proses produksi dan penanganan hasil panen komoditas lebih banyak menekankan pada kemampuan dan keterampilan petani secara individu. Proses yang melibatkan kelembagaan, baik dalam bentuk lembaga organisasi maupun kelembagaan norma dan

tatapengaturan, pada umumnya masih terpusat pada proses pengumpulan dan pemasaran dalam skala tertentu.

Kelembagaan pertanian dan petani belum terlihat perannya dalam mengatasi permasalahan tersebut. Padahal fungsi kelembagaan agribisnis sangat beragam, antara lain adalah sebagai penggerak, penghimpun, penyalur sarana produksi, pembangkit minat dan sikap, dan lain-lain.

Karenanya, peran kelembagaan pertanian sangat penting dalam menunjang kesejahteraan petani khususnya petani Belimbing ditengah arus globalisasi ekonomi karena Belimbing merupakan salah satu komoditas ekspor unggulan dari Negara Indonesia.

Strategi

Oleh karena itu, peran serta pemerintah dalam pengembangan tanaman Belimbing di Indonesia sangat penting dalam upaya : (1). Peningkatan luas tanam, luas panen, produksi dan produktivitas Belimbing, (2). Membangun kebun Belimbing berbasis SOP (*standard operational procedure*), (3). Membentuk kawasan agribisnis Belimbing, (4). Meningkatkan daya saing produk Belimbing Indonesia dengan negara lain, (5). Meningkatkan dan mempermudah ekspor Belimbing ke manca negara, (6). Meningkatkan iklim investasi di bidang agribisnis Belimbing di Indonesia, (7). Meningkatkan kesejahteraan petani Belimbing dan (8). Membentuk dan memperkuat kelembagaan di tingkat kelompok tani dan gabungan kelompok tani

(Gapoktan) dengan *legal formal*.

Untuk mewujudkan program tersebut diatas dapat dikembangkan metode 3-K (Klonalisasi, Kolonisasi dan Konsolidasi). *Klonalisasi* yaitu penggunaan bibit unggul sangat penting dalam upaya meningkatkan produksi dan kualitas buah Belimbing. *Kolonisasi*, yaitu petani-petani Belimbing harus membentuk kelompok tani dan gabungan kelompok tani (gapoktan). Pembentukan Gapoktan bersifat *legal formal* (berbadan hukum) baik dalam membentuk koperasi, perseroan terbatas, atau CV.

Selain pembentukan Gapoktan, juga diperlukan pendampingan tentang teknik budidaya Belimbing seperti pembibitan, pemupukan, penanganan pasca panen, pengolahan dan pemasaran dan masalah kelompok lainnya. Program Kolonisasi sangat penting untuk tukar informasi antar anggota kelompok tani dan dengan pihak luar serta memperkuat kelembagaan gabungan kelompok tani yang sudah terbentuk.

Konsolidasi, yaitu pengelolaan kebun Belimbing harus satu manajemen usaha tani yang memenuhi SOP (*standart operational procedure*) dalam mengelola pertanaman Belimbing pada areal yang sama. Hal ini sangat penting untuk mengatasi tukar informasi antar kelompok dalam memajukan usaha tani Belimbing.

Penulis : Iman Priyadi, SP
Penyuluh BBP2TP



SMS
Cangkul

Sampaikan Pendapat, Kritik, Saran dan Dukungan Anda tentang Pembangunan Pertanian melalui WA, SMS ke: 087881605773 atau email ke: sintani@cbn.net.id
Jangan lupa sertakan nama dan alamat Anda. SMS terpilih akan dimuat pada WA atau SMS Cangkul.

88.6 FM
Radio 10
Pertanian Ciawi
Radio Masyarakat Pertanian

Bagaimana penjelasan untuk mekanisme bantuan pendanaan bpdks buat keberlanjutan dana sertifikasi ISPO pekebun apakah hanya dalam 1 tahun apa satu siklus sertifikasi? Apakah ada mekanisme atau perlindungan dari pemerintah dalam menghadapi gencarnya kritisi NGO untuk sawit. (Rachmat Hellyanto)

Petani sawit dengan luasan dibawah 10 hektar apakah perlu

sertifikasi ISPO ? (Syaipuddin Batanghari)

Berapa batasan minimal luas lahan sawit yang dapat disertifikasi (Bambang Sutrisno BPP Stabat Langkat)

A s s a l a m u ' a l a i k u m
Warahmatullahi Wabarrakatur,
Selamat Pagi,
Sahabatku,
Hati yang Kurang Cerdas
Hati seorang yang kurang

cerdas terletak pada mulutnya, tetapi mulut seorang yang bijak terletak di hatinya.

Apakah kalian paham maksudnya?

Saya yakin hampir semua orang akan sangat mudah memahami quotes Bahasa Melayu ini, meskipun maknanya tersirat.

Orang yang kurang cerdas apabila berbicara dan berkata ia tidak pernah pikir panjang, langsung ngomong. Sedangkan orang yang pintar sebelum

berbicara dipertimbangkan dan dipikirkan terlebih dahulu.

Maka mengapa dalam kata kata bijak di atas hati orang yang kurang cerdas ada dimulut, sedang mulut orang yang pintar itu ada di hati.

Tetap Semangat Insya Allah We Can!
Gunakan Masker Jaga Jarak & Cuci Tangan

KARINDOLED for Indonesia
www.eventnusantara.com

Bisnis Ubi Kayu Takkan Pernah Layu

Dulu ubi kayu atau singkong kerap dianggap sebagai pangan inferior dibandingkan dengan produk pangan lainnya, seperti beras. Tapi kini di tengah makin sulitnya upaya meningkatkan produksi beras, singkong menjadi pangan yang superior.



Potensi yang melimpah di berbagai wilayah tanah air menjadikan singkong kini menjadi alternatif pangan menjanjikan dimasa mendatang. Salah satu wilayah yang mempunyai potensi singkong yang sangat besar adalah DI Yogyakarta (DIY).

Sebagai kota pelajar, kota wisata dan kota budaya, DIY menjadi salah satu wilayah yang masyarakatnya mempertahankan kuliner khas berbahan baku singkong. Secara tradisional, masyarakat DIY telah lama mengenal dan mengonsumsi komoditas tersebut. Ini dibuktikan dari aneka ragam olahan ubi kayu yang telah dikenal lama. Mulai dari Tiwul, Geblek, Cenil, Slondok, Gatot, Growol, Gethuk hingga Mie Pentil.

"Kadang masyarakat dari luar Yogyakarta, datang dan mencari makanan yang khas, salah satunya olahan dari ubi kayu," kata Peneliti Ahli Utama Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) Yogyakarta, Prof. Titiek Fariyanti Djafaar.

Bahkan di Yogyakarta sendiri ada ikon ubi kayu di Pasar Karangajen atau yang lebih dikenal sebagai pasar Telo (ubi kayu). Di Pasar Kranggan juga banyak menjual aneka olahan ubi kayu. "Pasar Bantul juga setiap pagi ada aktivitas jual beli mie pentil yang disukai konsumen," ujarnya.

Sementara itu Kepala Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan DIY, Ir. Sugeng Purwanto pun mengakui, ubi kayu atau singkong di DIY merupakan komoditas pangan yang sangat penting. Pada tahun 2018 ubi kayu menjadi komoditas "penyelamat" untuk target produksi.

"Meski terkendala dengan lahan yang semakin terbatas, kami tetap

mengembangkan ubi kayu karena punya manfaat sebagai penopang pangan pokok selain beras," kata Sugeng saat Bimbingan Teknis dan Sosialisasi Daring Propaktani Direktorat Jenderal Tanaman Pangan bertema "Peningkatan Nilai Tambah Komoditas Ubi Kayu Melalui Pengolahan Hasil", beberapa waktu lalu.

Panganan Kekinian

Bahkan kini dari Kota Gudeg, ubi kayu berhasil naik pamor bukan lagi sebagai makanan rakyat yang biasanya diolah secara tradisional, tapi telah menjadi pangan "kekinian". Pemasaran olahan ubi kayu mampu menembus segmen kelas atas di hotel berbintang.

Beberapa produsen pangan olahan singkong di wilayah DIY telah menjalin kerjasama. Misalnya, Kelompok Wanita Tani (KWT) Sediyo Mulyo yang sudah meneken kontrak dengan Novotel Suites Yogyakarta. Beberapa produknya antara lain, tepung mocaf, gatot instan, tiwul instan aneka rasa, kue dari tepung mocaf, tortilla jagung.

Sementara KWT Sari Makmur dengan Ibis Style berupa olahan emping garut, tepung garut, aneka kripik sayuran. Paguyuban Pasar Tani Kabupaten Sleman dengan Phoenix Grand Mercure Ibis Yogyakarta Adisucipto. Produk yang dipasok yaitu, tepung beras merah, tepung ubi ungu, tepung waloh, tepung sukun, dawet singkong. Kemudian untuk KT Taman Berseri dengan Ibis Malioboro berupa aneka olahan snack.

Data Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan DIY, produksi ubi kayu tahun 2020 untuk Kabupaten Gunungkidul 1.004.030 ton, Sleman 8060 ton, Kulon Progo 6.357 ton, Bantul 4.600 ton. Untuk produktivitas ubi kayu sebesar 228,97 kuintal/ha, luas panen 46,876 ha, harga basah Rp 2.200/kg dan gaplek Rp 3.000/kg. Beberapa varietas ubi kayu yang berkembang yaitu Bimoseno, Adira, Pandesi, Gajah, Genjah, Telokirik, Teloketan, Dorowati, Gatutkaca.

Dari sisi produksi, luasan panen ubi kayu di DIY, diakui Prof. Titiek hanya sekitar 5,35 persen dari keseluruhan luasan pertanaman ubi kayu secara nasional. Dari data yang dimiliki BPTP Yogyakarta, produksi ubi kayu di DIY di tahun 2016 mencapai 1,02 juta ton.

"Jika dilihat dari kebutuhan konsumsi di DIY, jumlah produksi ubi kayu sebenarnya sudah terpenuhi. Namun, kebutuhan ubi kayu, bukan hanya untuk konsumsi rumah tangga, tetapi juga industri rumah tangga," katanya.

BPTP Yogyakarta di tahun 2015 sudah melakukan identifikasi UKM-UKM yang melakukan pengolahan

berbahan baku pangan lokal, khususnya ubi kayu. "Untuk industri pengolahan, kebutuhan ubi kayu agak terbatas sehingga beberapa UKM mendatangkan ubi kayu dari luar DIY seperti dari Jatim dan Jateng," ungkapnya.

Inovasi Olahan

Dengan peluang bisnis singkong yang besar ibarat kingkong tersebut, perlu adanya inovasi olahan. Harapannya mampu meningkatkan mutu hasil olahan ubi kayu setempat. Terutama inovasi tepat guna yang bisa diadopsi oleh pelaku UMKM.

Pengelolaan pascapanen yang baik serta diversifikasi berbagai bentuk olahan akan meningkatkan nilai tambah. Untuk itu sejak tahun 2004, BPTP DIY memberikan pendampingan inovasi pengolahan. "Kami bersama-sama Dinas Pertanian melakukan pendampingan kepada kelompok tani di DIY," katanya.

Pendampingan tersebut mulai dari pengolahan gaplek ubi kayu. Selama ini menurut Titiek, industri rumah tangga menghasilkan kualitas tepung gaplek yang rendah, bau apek dan terdapat kontaminasi kapang (jamur). "Biasanya saat panen ubi kayu, hanya dikupas tanpa pencucian. Pengeringan hanya dilakukan di hampar diatas batu-batu yang ada di sekitar," tambahnya.

Karena itu Titiek mengatakan, pendampingan inovasi teknologi untuk meningkatkan kualitas dari tepung ubi kayu mulai dari pengecilan ukuran chips (sawut) agar mempercepat proses pengeringan, sehingga terhindar dari kontaminasi kupang. Pendampingan lainnya adalah proses fermentasi tepung ubi kayu yang berbeda dari mocaf.

"Kalau mocaf dengan memodifikasi pati dari ubi kayu dan dilakukan secara fisik, kimia dan enzimatis menggunakan bakteri asam laktat," ujarnya. Dengan demikian, untuk mengangkat pamor singkong perlu inovasi.

Indri/Gsh/Yul

Menikmati Wisata Kuliner Singkong di Kota Gudeg



Bagi wisatawan yang berkunjung ke Kota Gudeg jangan lewatkan untuk berwisata kuliner makanan berbahan baku singkong. Salah satunya yang patut dicoba adalah mie lethek. Mie berbahan baku singkong tersebut menjadi salah satu produk olahan singkong yang cukup tenar di DIY. Bahkan mantan Presiden Amerika Serikat, Barack Obama sempat mencicipi citarasa khas mie lethek ketika berkunjung ke Yogya pada tahun 2017 lalu.

Sedangkan bagi masyarakat yang berminat untuk membeli produk olahan singkong di Yogyakarta, bisa datang langsung ke Gerai Pusat Informasi Pangan Lokal (Gerai PIPL) DPKP DIY yang berlokasi di kantor Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan DIY. Gerai tersebut menyediakan informasi pangan lokal, menjual produk olahan pangan lokal, termasuk olahan ubi kayu. Jika tidak sempat bisa menghubungi WA ke 0812 29202636, IG @gerai_piopl. Indri/Yul

Yuliana Ralifa, KWT Melati Kulonprogo: Tepung Mocaf Lebih Sehat

Membuat olahan pangan lokal berbahan ubi kayu (singkong) menjadi pilihan ibu-ibu yang tergabung dalam Kelompok Wanita Tani (KWT) Melati, Pereng, Kulonprogo. Sumber bahan baku yang berlimpah dan pasar yang semakin terbuka lebar membuat KWT tersebut terus berkreasi mengolah singkong menjadi berbagai produk yang sehat dan nikmat.



Pola hidup sehat yang saat ini banyak dilakukan masyarakat membuat permintaan produk olahan pangan lokal semakin meningkat. Hal tersebut juga dirasakan produsen olahan pangan lokal berbahan ubi kayu, Kelompok Wanita Tani (KWT) Melati yang terletak di Pereng, Sedangsari, Kulonprogo.

KWT Melati saat ini memang fokus pada pembuatan berbagai olahan pangan lokal berbasis umbi-umbian. Yuliana Ralifa, pengurus KWT Melati mengatakan, dipilihnya umbi-umbian sebagai bahan baku karena memiliki banyak manfaat. Bahkan kandungan karbohidrat

yang dapat menggantikan karbohidrat dari beras.

Saat ini KWT Melati memfokuskan pada pengolahan empat jenis umbi yaitu ubi kayu, garut, tales dan ubi ungu. "Kami hanya memilih empat jenis karena gampang didapat dan selalu tersedia," kata Yuli saat Bimbingan Teknis Sosialisasi Daring ProPakTani Episode 414 bertema Peningkatan Nilai Tambah Komoditas Ubi Kayu Melalui Pengolahan Hasil, beberapa waktu lalu.

Dari Garut ke Singkong

Yuli bercerita, awalnya KWT Melati mengolah umbi garut pada 2010-2012 menjadi emping dan

tepung. Namun karena bahan baku garut hanya tersedia musiman yaitu pada Juni-Oktober, akhirnya KWT Melati mencoba untuk mengolah singkong agar bisa terus berproduksi sepanjang tahun.

"Tahun 2013 kami coba berinovasi untuk mengolah ubi kayu untuk menjadikan produk dari tepung mocaf, tepung tiwul, agar pada Januari-Mei ketika belum tersedia garut kami masih tetap bisa berproduksi," jelasnya.

KWT Melati mencoba mengolah singkong menjadi tepung mocaf beserta berbagai produk olahannya dan pati basah dari singkong yang memang sudah memiliki pasar. Selain dipasarkan dalam bentuk tepung, KWT Melati juga berinovasi membuat makanan berbahan tepung mocaf seperti stik mocaf, egg roll mocaf dan mie mocaf yang diberi nama maioku. "Tepung mocaf atau tepung tiwul juga bisa dibuat menjadi bolu kukus, brownis, dan tiwul instan dari tepung mocaf," tambah Yuli.

Dalam membuat tepung mocaf, Yuli mengaku di KWT Melati memiliki cara yang agak berbeda. Dalam memilih singkong dari petani harus yang benar-benar layak, bagus dan cocok sebagai bahan pembuatan tepung. "Untuk

mocaf kami pilih singkong yang varietas agak pahit. Untuk tiwul kami pilih jenis singkong yang enak, empuk bila dikonsumsi," tuturnya.

Dengan makin banyaknya masyarakat yang menggemari makan sehat berbahan baku alami, Yuli yakin permintaan tepung mocaf dan turunannya terus meningkat. Dalam pemasaran, KWT Melati melakukan baik langsung, titip jual atau kemitraan.

Awalnya pemasaran dengan menitipkan di warung, menjual langsung ke konsumen. Namun berjalannya waktu dengan dibantu dinas-dinas terkait KWT Melati sering diikutkan ke pameran dan temu usaha, sehingga bisa memasukan produk ke beberapa tempat seperti toko oleh-oleh, alfamart dan indomart, serta berbagai kerjasama pemasaran lainnya.

Tepung Mocaf sendiri memiliki banyak keunggulan dibandingkan tepung terigu yang memang sudah dikenal luas dan memiliki harga yang lebih murah. Beberapa keunggulan tepung mocaf antara lain mengandung kalsium, fosfor dan serat yang lebih tinggi. Kaya vitamin C, memiliki warna yang lebih putih, memiliki tekstur yang lebih halus, tidak ada bau khas singkong, dan elastisitas meningkat.

Selain itu juga tepung mocaf rendah gula sehingga dapat dikonsumsi semua orang, cocok bagi penderita diabetes dan autisme, serta lebih mudah digunakan ke produk pangan. "Dengan berbagai unggulan, saat ini tepung mocaf banyak diminati terutama bagi masyarakat yang sudah berlatih ke makanan alami dan sehat," ungkap Yuli. **Herman/Yul**



Aneka Olahan Singkong dari KWT Ngudi Sari Gunung Kidul

Geliat emak-emak di DI Yogyakarta mengolah produk singkong juga dilakukan KWT Ngudi Sari, Desa Kemiri, Kecamatan Tanjungsari, Gunung Kidul. Desa Kemiri merupakan salah satu sentra singkong. Namun selama ini masyarakat hanya mengolah menjadi gaplek dengan nilai jual rendah.

dan meningkatkan sistem imunitas tubuh. Disamping itu, juga bermanfaat memperlancar pencernaan, mempercepat regenerasi sel serta cocok sebagai menu diet sehat.

Suwarti mengaku berjuang selama 3 tahun untuk membangun usaha tepung singkong tersebut. Awalnya dirinya membuat tepung mocaf dengan kapasitas 10 kg/bulan. Namun dengan berjalannya waktu akhirnya tahun 2015 sudah membuat dengan kapasitas 1 kuintal/bulan.

Sejak tahun 2017, KWT Ngudi Sari sudah bisa mengolah mocaf dan olahan dari tepung mocaf. Beberapa produk siap saji diantaranya criping ketela, keripik daun ketela, roti brownis, keripik pare, stick mocaf dan basreng mocaf. "Beberapa kue kering lainnya dan masih banyak lagi. Kami juga memproduksi tiwul instan, gatot instan, keripik/kerupuk singkong dan manggleng alais keripik singkong manis dan pedas," kata Wartu, sapaan akrabnya.

Untuk pemasarannya, KWT

Ngudi Sari menggunakan model penjualan baik secara offline maupun online. Selain itu, pihaknya juga sering mengikuti kegiatan pameran yang diselenggarakan pemerintah daerah Gunungkidul.

"Kami memiliki konter sendiri di tempat produksi yang menjual aneka ragam olahan tersebut apabila pembeli ingin membeli langsung. Disamping itu, kami juga mempergunakan platform media sosial seperti instagram dan whatsapp group serta membuka toko online shopee," tuturnya.

Wilayah pemasaran produk bukan hanya di Daerah Istimewa Yogyakarta saja, namun sudah menjangkau seluruh pulau Jawa dengan model penjualan secara daring. "Kami melayani pemesanan ke semua daerah melalui aplikasi pemesanan toko online shopee," tambah Yuli. **Iqbal/Yul**

Diketuai Suwarti, kalangan ibu rumah tangga membuat tepung mocaf, sehingga singkong lebih bernilai. "Banyak keunggulan tepung mocaf apabila dikonsumsi dibanding tepung jenis yang lain," katanya.

Menurut Suwarti, tepung mocaf memiliki banyak manfaat bagi tubuh yaitu seperti sebagai sumber energi yang baik yang mampu membantu menjaga



Dewan Komisaris, Direksi, dan Karyawan
PT Pupuk Indonesia (Persero) mengucapkan

Selamat Hari Raya IDUL FITRI 1443 H

Taqabbalallahu Minna Wa Minkum

Taqabbal Ya Karim.

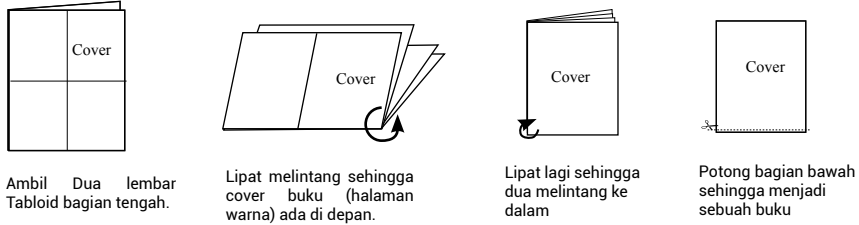
Minal Aidzin Wal Faidzin,

Mohon Maaf Lahir dan Batin.

Keuntungannya adalah ramah lingkungan, biochar dapat berfungsi untuk mereduksi/meremediasi pencemaran pestisida dan logam berat, meningkatkan kandungan C tanah, tetapi kelemahannya memerlukan waktu lebih lama untuk memperoleh PO.

Poniman
Balai Penelitian dan Pengembangan Lingkungan Pertanian
Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian

Petunjuk Cara Melipat



Edisi 4 -10 Mei 2022 No.3941 Tahun LII

Badan Litbang Pertanian

Edisi 4 -10 Mei 2022 No.3941 Tahun LII

Badan Litbang Pertanian

No.	Perlakuan	GWP=CO ₂ e	Penurunan GWP
1	Maggot	39.88	16.74
2	Asap Cair	34.13	22.49
3	Mikroba <i>Bacillus sphaericus</i>	35.67	20.95
4	Tepung Enceng Gondok	53.47	3.15
5	Biochar	33.44	23.18
6	Kontrol	56.62	

Tabel Global Warming Potential=GWP (a) dangas kebauan (b)

Masalah utama yang dihadapi oleh peternakan itik adalah soal bau yang ditimbulkan dari sistem perandangan itik. Sumber bau pada sektor peternakan itik berasal dari IPAL yang melepaskan gas-gas berbau seperti NH₃ dan H₂S, sisa makanan, yang mengandung protein tinggi, yang tidak segera dibersihkan, serta sistem perandangan yang tidak sehat (lembab, becek, basah, kotoran padat, dibersihkan menumpuk tanpa dikelola. Dampak bau pada peternakan itik dapat mengganggu estetika, sehingga memunculkan protes warga sekitar, mengganggu produktivitas ternak dan mengganggu kesehatan manusia. Untuk mengatasi masalah ini ada beberapa cara yang bisa dilakukan untuk menekan bau dari peternakan itik tersebut. Cara-cara tersebut adalah teknologi pengolahan limbah yang diubah menjadi maggot, penggunaan asap cair, pemanfaatan Mikroba *Bacillus sphaericus*, pemanfaatan tepung eceng gondok, dan penggunaan Biochar.

Teknologi Unggul Pengelolaan Kotoran Itik

KIAT Meraup Untung dari Telur & Daging Itik



Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian
Jl. Ragunan No.29 Pasar Minggu Jakarta Selatan
www.litbang.pertanian.go.id

Edisi 4 -10 Mei 2022 No.3941 Tahun LII

Badan Litbang Pertanian

Maulida Hayuningtyas, STP, MSI
Balai Besar Penelitian dan Pengembangan Pascapanen Pertanian
Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian

Teknologi tepung telur itik asin ini memang sangat perlu dikuasai oleh peternak, pasalnya over produksi telur sering terjadi di beberapa sentra telur asin. Di Indramayu Jawa Barat misalnya, sering terjadi produksi telur asin yang melimpah sementara Persediaan telur asin di pasaran mencapai titik jenuh. Akibatnya ada kalanya peternakan terpaksa membuang 500 – 1000 butir telur itik segar / hari.



Cara Penanganan & Olahan Telur dan Daging Itik

Jadi peternak itik gampang-gampang sulit. Ada peternak yang tak mau repot-repot, begitu ternaknya sudah bisa dipanen (baik telur maupun daging) langsung dijual ke pasar. Tapi banyak juga peternak yang sudah berpikiran lebih maju dengan melakukan penanganan dan pengolahan produk itik (daging dan telur) sehingga nilai jual produk itik ini lebih tinggi jika dijual langsung.

Pada Webinar berkala Pelayanan Informasi Inovasi Peternakan dan Veteriner diungkap bahwa ada dua model sistem peternakan itik yang berkembang di tanah air, yakni peternakan itik dengan sistem perkandangan dengan jumlah populasi itik berkisar antara 100 sampai dengan 500 ekor dan ada juga peternakan dengan sistem angon yang biasa diliarkan di persawahan atau lahan-lahan yang memiliki genangan air seperti lahan rawa atau irigasi. Dari dua sistem pemeliharaan ternak ini, sebesar 70 persen produksi akan di jual segar (jual langsung) sedangkan sisanya ada yang diolah. Selama ini sistem olahan telur itik masih didominasi dengan olahan telur asin yang sudah berkembang sebagai produk perdagangan ekspor dan antar pulau.

Untuk lebih mendiversifikasi produk olahan telur, Balai Besar Penelitian dan Pengembangan Pascapanenan telah memulai melakukan pengembangan inovasi tepung telur dan tepung telur asin.

Penanganan Segar Telur Itik

Penanganan segar telur itik bisa dimulai dengan melakukan pemisahan, sortasi, pencucian dan pengeringan hingga siap untuk disimpan.

Keuntungan adalah ramah lingkungan, fungsi ganda mengurangi pendangkalan sungai. Tetapi Kelemahannya adalah memerlukan waktu lebih lama untuk memperoleh PO

(5). Biochar, 10 kg setiap 1 ton kotoran

- Siapkan biochar sesuai dosis kebutuhan untuk tiap-tiap
- timbunan/onggokan kotoran;
- Taburkan biochar secara merata pada lantai yang kemungkinan akan terjatuh kotoran itik, sesuaikan banyaknya kotoran yang akan teronggok dalam jangka waktu 7 hari;
- Lakukan penaburan ulang pada setiap 7 hari sekali;
- Bongkar kotoran sesuai ketersediaan tenaga kerja, pindahkan ke tempat pengeringan, biarkan $\pm$ 2-3 minggu, pupuk organik siap digunakan.



Cookies/kue kering



No	Perlakuan	Amoniak	H ₂ S
		mg/kg	
1	Maggot	0.910c	1.169d
2	Asap cair	1.515a	1.167d
3	<i>Mikroba Bacillusaryabhattai</i>	0.821c	1.094e
4	Tepung Enceng Gondok	0.992c	1.234b
5	Biochar	0.886c	1.215c
6	Kontrol	1.716b	1.608a
	CV(%)	21.12	6.12
	Baku mutu (PermenLH50/1996)	2	0.02

Pada semua perlakuan menunjukkan tingkat kebauan dan GWP rendah dibandingkan kontrol. Berdasarkan ketentuan PermenLH50/1996, kandungan Amoniak berada dibawah ketentuan sedangkan H₂S berada diatas ketentuan.

Tabel Analisis kotoran itik sebagai pupuk organik pasca percobaan

No	Perakuan	pH	C-Organik	N-Total	C/N ratio	P ₂ O ₅ -Total	K ₂ O-Total	Fe	Zn	Pb	Cd	As	Hg
					-----%-----		-----%-----						
1	Maggot	7.53	19.35	1.66	11.66	45.25	8.26	1.81	57.46	20.85	2.33	0.84	<LOD
2	AsapCair	7.25	25.01	1.20	20.88	24.16	3.82	0.97	52.84	22.32	2.36	0.66	<LOD
3	Mikroba	7.39	20.70	1.18	17.52	21.06	3.19	0.76	36.34	19.07	2.58	1.16	<LOD
4	Tepung Enceng Gondok	7.55	19.73	1.26	15.70	20.81	3.17	0.98	38.08	24.69	2.82	0.77	<LOD
5	Biochar	7.33	22.32	1.01	22.07	35.57	4.26	0.63	46.64	18.27	2.42	1.07	<LOD
6	Kontrol	7.34	18.94	1.32	14.40	17.83	2.11	0.82	33.74	19.81	2.44	1.34	<LOD
Baku Mutu: Permetan 26/12/2019		4-9		Min 15	Min 2	Min 2	Min 2	Mak 15.000	Mak 5000	Mak 50	Mak 10	Mak 1	

Keuntungannya adalah Ramah lingkungan, mikroba dapat berfungsi untuk mereduksi/meremediasi pencemaran pestisida dan logam berat.

Namun kelemahan adalah memerlukan waktu lebih lama untuk memperoleh PO.

(4) Tepung enceng gondok, 100 kg setiap 1 ton kotoran

- Siapkan tepung enceng gondok sesuai dosis kebutuhan untuk tiap-tiap timbunan/onggokan kotoran;
- Taburkan tepung enceng gondok secara merata pada lantai yang kemungkinan akan terjatuh kotoran itik, sesuaikan banyaknya kotoran yang akan teronggok;
- Lakukan penaburan ulang pada setiap 3 hari sekali;
- Bongkar kotoran sesuai ketersediaan tenaga kerja, pindahkan ketempat pengeringan, biarkan ±2-3 minggu, pupuk organik siap digunakan.



Edisi 4 -10 Mei 2022 No.3941 Tahun LII

Badan Litbang Pertanian

Edisi 4 -10 Mei 2022 No.3941 Tahun LII

Badan Litbang Pertanian



Sortasi telur itik



Pencucian telur itik



Pengeringan telur itik



Telur itik siap disimpan

Setelah proses awal ini dilakukan dengan baik, maka peternak dianjurkan untuk menyiapkan tempat penyimpanan yang dapat mempertahankan kualitas telur selama masa penyimpanan. Dari pengujian yang dilakukan diketahui bahwa pada suhu ruang persentase, susut bobot hingga hari ke-28 mengalami penyusutan hingga 7,9% dari bobot awal. Suhu AC selama penyimpanan mampu menahan terjadinya penyusutan bobot sebesar 6,9%. Telur ekstensifikasi (liar/angon) pada suhu AC : penyusutan dengan menguapnya air dari dalam telur sebesar 7,1%.

Badan Litbang Pertanian

Edisi 4 -10 Mei 2022 No.3941 Tahun LII

Badan Litbang Pertanian

Edisi 4 -10 Mei 2022 No.3941 Tahun LII

No	Jenis Uji	Satuan	Persyaratan
1.	Kedaaan:	-	Normal
1.1	Bau	-	Normal
1.2	Warna	-	Normal
1.3	Kenampakan	-	Normal
2.	Garam	b/b%	Min.2,0
3.	Cemarnmikroba: <i>Staphylococcus aureus</i> <i>Salmonella</i>	Koloni/25g	Negatif <10

Syarat mutu telur asin (SN101-4277-1996)

Teknologi Tepung Telur Asin



Uji coba produk olahan pangan bersumber tepung telur itik



Semua teknologi berpotensi menghasilkan produk yang memenuhi syarat sebagai pupuk organik berdasarkan Permentan 26/2019, kecuali kandungan N-total kurang dari ketentuan 2% dan logam berat Cd melebihi ketentuan 2 ppm.

Benang Merah

- Gas penyebab bau pada kotoran itik disebabkan oleh amoniak dan H₂S, dengan dimonasi H₂S melebihi ketentuan baku mutu 0,02mg/kg (PermenLH50/1996).
- Teknologi pengelolaan limbah kotoran itik ramah lingkungan dengan Maggot takaran 10 kg/t kotoran, asap cair takaran 6 L/t kotoran, dan mikroba *Bacillus aryabhattai* takaran 3 L/t kotoran, tepung enceng gondok, 100 kg/t kotoran, dan Biochar takaran 10 kg/t kotoran, menunjukkan tingkat kebauhan rendah, dan potensi GWP rendah.
- Kelima teknologi tersebut dapat dijadikan pilihan dalam pengelolaan kotoran itik ramah lingkungan.

Lima Teknologi

1.) Maggot, 10 kg setiap 1 ton kotoran

- Timbang manggot fase instar
- (umur 7-10 hari setelah menetas);
- Kumpulkan kotoran itik setiap 7-10 hari sekali pada tempat yang aman dari jangkauan itik;

Persentase Susut Bobot Telur Itik Segar

Perlakuan	Susut Bobot (%) Penyimpanan Hari ke-		
	3	14	28
Kandang, suhu ruang	0,8	4,1	7,9
Kandang, suhu AC	0,6	3,4	6,9
Liar, suhu ruang	0,6	2,9	5,8
Liar, suhu AC	0,7	3,5	7,1

Karakteristik fisik telur itik setelah penyimpanan

Parameter/Pengamatan		Perlakuan			
		Kandang, Suhu ruang	Kandang, Suhu AC	Liar, Suhu ruang	Liar, Suhu AC
Berat telur (gram)	Awal	70,42	70,18	63,51	65,46
	Hari ke-14	57,89	68,80	41,53	57,89
	Hari ke-28	68,04	67,78	Busuk	58,17
Kedalaman kantung udara (cm)	Awal	3,93	3,93	4,86	4,86
	Hari ke-14	6,6	8,1	4	6,4
	Hari ke-28	10,2	9,5	busuk	9,9
Indeks putih telur	Awal	0,09	0,1	0,11	0,11
	Hari ke-14	0,04	0,05	0,04	0,07
	Hari ke-28	0,05	0,05	Busuk	0,06
Indeks kuning telur	Awal	0,44	0,45	0,44	0,45
	Hari ke-14	0,33	0,36	0,26	0,37
	Hari ke-28	0,28	0,36	busuk	0,35

Dari hasil pengujian itu diketahui bahwa ada kecenderungan suhu AC dapat mempertahankan mutu telur dengan baik dibandingkan suhu ruang. Ukuran kantung udara semakin lama penyimpanan semakin besar, serta Indeks putih dan kuning telur masuk dalam kriteria.

Edisi 4 -10 Mei 2022 No.3941 Tahun LII

Badan Litbang Pertanian

- Bongkar kotoran sesuai ketersediaan tenaga kerja, pindahkan ketempat pengeringan, biarkan ±2-3 minggu, pupuk organik siap digunakan.

Keuntungan penggunaan asap cair adalah Ramah lingkungan, dan manfaat ganda sebagai biopestisida untuk tanah. Sedangkan kelemahan adalah memerlukan waktu lebih lama untuk memperoleh PO.

3) Mikroba

Bacillusaryabhatai, 3 L setiap 1 ton kotoran

- Siapkan Mikroba *Bacillusaryabhatai* sesuai dosis kebutuhan untuk tiap-tiap timbunan/onggokan kotoran;
- Semprotkan secara merata pada tiap-tiap timbunan/onggokan kotoran, lakukan setiap 7 hari sekali ; **CATATAN: Gunakan alat semprot khusus/tidak digunakan untuk kepentingan lain;**
- Bongkar kotoran sesuai ketersediaan tenaga kerja, pindahkan ke tempat pengeringan, biarkan ± 2-3 minggu, pupuk organik siap digunakan.



Badan Litbang Pertanian

Edisi 4 -10 Mei 2022 No.3941 Tahun LII

Edisi 4 -10 Mei 2022 No.3941 Tahun LII

Badan Litbang Pertanian



- Perbedaan ialah warna dari kuning telur yang tidak seragam
- kering dikarenakan tingginya kadar lemak
- Pengeringan menggunakan oven selama 6 jam belum seluruhnya
- Rendemen mencapai 27% tanpa tambahan bahan pengisi
- Pengadukan mixer selama 15 menit hingga mengembang

Cara membuat tepung:

Teknologi tepung telur itik ini bertujuan untuk pengawetan yang bisa memperpanjang masa simpan. Hasil pengolahannya bisa berbentuk bahan setengah jadi dengan kadar air kurang dari 10 persen. Tepung telur yang baik itu adalah tepung yang memiliki rendemen 27%, bisa digunakan sebagai bahan pengisi maltoedekstrin dan susu skim.

Badan Litbang Pertanian

Edisi 4 -10 Mei 2022 No.3941 Tahun LII



- Tebarakan merata maggot yang telah ditimbang;
- Lakukan pengorekan/pembalikan agar proses makan maggot sempurna;
- Lakukan pembongkaran/pemanehan, pisahkan antara maggot dan kotoran dengan bantuan ayakan diameter 1 cm.
- Keuntungan teknologi maggot adalah ramah lingkungan, menghasilkan produk utama (PO) dan produk lanjutan (tepung), sebagai pakan ternak secara langsung, dan sebagian diternakan untuk menghasilkan maggot, dan PO langsung siap digunakan.

2) Asap cair, 5 L setiap 1 ton kotoran

- Ukur asap cair sesuai dosis kebutuhan tiap-tiap timbunan/onggokan kotoran;

- Encerkan asap cair dengan menambahkan air bersih sebanyak 15 L hingga volume mencapai 20 L; dan aduk-aduk hingga merata;

- Semprotkan/siramkan secara merata pada tiap-tiap timbunan/onggokan kotoran, lakukan setiap 7

Badan Litbang Pertanian

Edisi 4 -10 Mei 2022 No.3941 Tahun LII





Oleh: Memed Gunawan



Diperlukan Inovasi Gencar Tanpa Henti di Bidang Pertanian dan Pangan

Tidak dinyana, perkembangan Teknologi Industri 4.0 di bidang pertanian dan pangan adalah salah satu yang tercepat di dunia. Perkembangan teknologi biologis, teknologi otomasi, teknologi budidaya yang sama sekali baru dan pengembangan produk makanan berbahan non pertanian yang tidak pernah terpikirkan telah muncul di negara-negara maju. Ini menunjukkan betapa besarnya perhatian dunia terhadap pertanian dalam memenuhi kebutuhan dasar manusia.

Masa depan pangan dunia dan kemampuan alam untuk memenuhinya cukup mencemaskan. Malnutrisi, masih menancam, tidak kurang dari 25 persen penduduk di Afrika dan 16 persen di Asia Selatan masih merupakan masalah besar. Tahun 2050, hanya kurang dari 30 tahun ke depan, populasi penduduk dunia akan mencapai 10 milyar jiwa, sementara perubahan iklim mengancam dunia pertanian.

Khusus di Indonesia, tingkat kemiskinan masih sekitar 9,7 persen. Rata-rata konsumsi daging, susu, ikan dan sayuran serta buah-buahan masih rendah. Indikator fisik seperti tinggi badan dan berat badan, masih di bawah negara-negara tetangga. Rendahnya asupan gizi juga disebabkan antara lain oleh perilaku konsumen.

Bagaimana soal makanan? Potensi tinggi pertanian kita tidak otomatis menyelesaikan masalah pangan. Tergantung bagaimana kita mengembangkan jenis dan kualitas makanan. Selalu diperlukan peningkatan kualitas gizi, keamanan dan tingkat higiene makanan, yang sampai saat ini masih memerlukan penanganan lebih baik dan menuntut inovasi dan riset yang lebih gencar, secara terus menerus dan urgent. Peningkatan nutrisi dan pengawasan makanan harus dilakukan di lapangan secara berkala karena walaupun standar dan aturannya sudah jelas tetapi pelaksanaannya di lapangan bisa berbeda.

Permasalahan juga tidak hanya pada produk makanannya tetapi pada pola makan konsumen. Jadi masalahnya tidak hanya teknis tetapi juga masalah sosial. Kebiasaan pola makan dan ketidakpedulian akan kualitas makanan merupakan masalah kronis yang tidak mudah ditangani.

Aspek yang mempunyai daya ungkit tinggi harus menjadi prioritas riset, termasuk antara lain, budidaya hemat input, (baik lahan, air, pupuk maupun tenaga), yang mampu meningkatkan produktivitas, gizi, kualitas produk, dan yang memberikan kemudahan serta kenyamanan kepada pelaku usaha, yang menghemat waktu dan memberikan penghasilan lebih baik kepada pelaku usaha termasuk petani.

Kejadian kekurangan pasokan kedelai yang mengakibatkan berhentinya produksi tahu dan tempe merupakan indikasi bahwa kita belum siap dengan alternatif bahan baku yang berasal impor yang sangat riskan kontinuitas pasokannya. Ketergantungan total pada produk impor ternyata mudah terganggu oleh guncangan perdagangan global. Oleh karena itu alternatif pemanfaatan komoditas lokal perlu menjadi solusi dan mendapat prioritas dalam riset nasional.

Ke depan inovasi dan riset harus sudah dilakukan dengan gencar dan memecahkan masalah pertanian dan pangan masa depan.

Kelembagaan Tani Solid dan Loyal, Kunci Sukses Usaha Tani

*) Muhammad Syahri Mubarak, SST.

Suatu kelembagaan tani untuk mencapai kesuksesan dalam mengelola usahatani, anggotanya tentu memerlukan kerja tim yang solid. Sebab itu, seorang ketua yang memimpin lembaga tani, harus mampu menciptakan kekompakan dan kelayakan pada lembaga yang dipimpinnya. Sehingga ketika dihadapkan pada semua masalah dan rintangan, lembaga tersebut mampu menyelesaikannya secara bersama-sama.

Seorang ketua dalam lembaga tani, harus mengenali karakter dari setiap anggota tani yang tergabung di dalamnya. Ada baiknya setiap anggota tani yang tergabung untuk saling mengenal satu sama lain, menyampaikan tentang kelebihan dan kekurangan diri tanpa adanya paksaan dan tekanan, sehingga dapat saling menghargai jika memiliki perbedaan antar anggota.

Dalam sebuah kelembagaan, tentu akan banyak sekali ide dan opini yang bermunculan dari tiap anggotanya. Suka atau tidak suka, setiap anggota tani yang berpendapat harus senantiasa dihargai. Jika memiliki sanggahan terhadap suatu ide atau pendapat, maka tidak perlu ragu untuk disampaikan, tentunya saat menyampaikan perlu mempertimbangkan waktu dan kondisi yang tepat. Sehingga tercipta atmosfer diskusi yang sehat dan nyaman.

Memberi penghargaan kepada anggota tani yang berprestasi juga merupakan salah satu cara menciptakan tim yang solid dan loyal. Salah satu bentuk penghargaan yang paling sederhana, yaitu dengan ucapan terima kasih disertai plakat. Harapannya, dapat memacu semangat pada tiap anggota dalam membangun kesuksesan secara bersama dalam mengelola kelembagaan tani.

Tips dan Trik

Mulailah dengan memilih anggota tani yang berkualitas seperti tim leader yang memiliki jiwa kepemimpinan yang baik, tim pelaksana lapang yang memiliki keahlian dan pengetahuan yang luas serta memiliki ide-ide kreatif dalam menjalankan usahatani, ataupun tim pemasaran yang mampu untuk mempromosikan produk dari hasil usahatani dengan strategi-strategi yang tepat. Semua tim yang telah dibentuk tersebut dapat saling mendukung dan berjalan bersama untuk mencapai sebuah tujuan bersama.

Dalam menjalankan suatu kelembagaan tani, semua anggota tani harus mengetahui

dan memahami apa tujuan bersama yang sebenarnya ingin dicapai. Dengan menentukan tujuan secara bersama, diharapkan seluruh anggota tani dapat lebih bertanggungjawab dan dapat bekerjasama untuk mencapai sebuah tujuan bersama. Selain itu, dapat juga saling memotivasi antar anggota tani untuk saling berkoordinasi dan menjalankan perannya masing-masing dengan baik.

Setelah menentukan tujuan bersama yang harus dicapai, langkah selanjutnya adalah menentukan peran dari masing-masing anggota tani. Sebagai pengelola kelembagaan tani, kita harus mengetahui skill dan pola pikir dari masing-masing anggota tani. Dengan begitu, kita akan lebih mudah dalam menentukan peran dari seluruh anggota tani yang tergabung dalam kelembagaan tani.

Jika seluruh anggota tani telah mengetahui peran masing-masing untuk mencapai tujuan bersama, langkah selanjutnya adalah menjalankan peran masing-masing dengan cara terbaik. Pada tahap ini, lihatlah jenis usahatani dilakukan, apa saja yang dibutuhkan oleh anggota tani untuk mengeksekusi usahatannya tersebut agar berhasil. Misalnya, tim pemasaran membutuhkan budget untuk mempromosikan produk hasil usahatani ke media-media atau ke para konsumen langsung. Maka tugas sebagai pengelola kelembagaan tani adalah mendukung dan mengupayakan semua kebutuhan tim pemasaran tersebut untuk mencapai tujuan bersama.

Penciptaan rasa kebersamaan dan saling percaya menjadi kunci utama dalam membangun sebuah kelembagaan tani yang solid dan loyal guna mencapai tujuan bersama. Untuk menciptakan kedua hal tersebut, cobalah kita untuk saling berbagi kepada rekan anggota tani, baik dalam keadaan suka maupun duka.

Dengan anggota tani yang solid dan loyal, usahatani akan dapat berkembang dengan mudah. Karena anggota tani adalah salah satu pondasi yang dapat mendorong kemajuan dan berkembangnya sebuah usahatani yang dikelola secara bersama melalui kelembagaan tani. Setelah memperkuat anggota tani, kita juga harus memperkuat posisi keuangan dalam menjalankan usahatani agar kelembagaan tani dapat berjalan dengan baik dan bermanfaat bagi para anggota tani yang tergabung didalamnya.

*)Penyuluh Pertanian di BPTP Kalimantan Barat

Sedia Air Sebelum Kering



Ketersediaan air menjadi sangat penting bagi pertanian. Namun di tengah perubahan iklim yang kian sulit ditebak menyebabkan tantangan peningkatan produksi pangan kian berat.

Bagaimana petani harus menyiasati semakin terbatasnya ketersediaan air? Apalagi kini musim kemarau sudah di depan mata. Diperkirakan pada Agustus menjadi puncak musim kemarau. Untuk itu, langkah antisipasi perlu dilakukan agar kegiatan pertanian tetap berjalan.

Koordinator Iklim, Konservasi Air dan Lingkungan Hidup, Direktorat Irigasi, Ditjen Prasarana dan Sarana Pertanian (Ditjen PSP), Kementerian Pertanian, Andi Halu mengakui, ke depan kondisi iklim makin ekstrim. Kadang air berlimpah sehingga menyebabkan banjir. Namun suatu saat berkurang drastis dan menyebabkan kekeringan.

Contohnya, pada tahun 2015 terjadi kekeringan cukup tinggi, namun pada tahun 2016 justru ada kejadian banjir. Tapi empat tahun kemudian kekeringan lagi, setelah itu banjir. "Jadi banjir terjadi setelah kekeringan panjang," ujarnya.

Di sisi lain, Andi Halu mengakui, banyak kendala dalam sumber daya air. Diantaranya, menurunnya fungsi DAS, alih fungsi lahan dan perubahan iklim yang makin ekstrim. Kendala lain adalah rusaknya infrastruktur dan menurunnya kualitas air karena terjadi pencemaran air. Untuk itu menurut Andi Halu, perlu efisiensi penggunaan air.

"Upaya yang kami lakukan sekarang adalah konservasi sumberdaya air. Misalnya dengan teknik panen air dengan embung, dam parit, serta long

storage," katanya. Kegiatan lainnya adalah sistem pemberian dan pendistribusian air dengan irigasi suplementer dan peningkatan efisiensi penggunaan air.

Kebijakan Panen Air

Andi Halu menjelaskan, dalam kebijakan irigasi pertanian, pihaknya berupaya melakukan peningkatan efisiensi pemanfaatan air irigasi. Salah satunya dengan rehabilitasi jaringan irigasi tersier.

"Saat ini hampir separuh luas lahan pertanian merupakan tadah hujan dan sebagian lain irigasi desa yang salurannya masih tanah. Itu yang kita perbaiki. Irigasi yang masih saluran tanah kita rehabilitasi agar air yang ada bisa dimanfaatkan optimal," katanya seraya menambahkan, pemerintah juga mendorong penggunaan sistem irigasi berselang dan irigasi tetes.

Menurut Andi Halu, saat ini terdapat 25 ribu unit embung pertanian dan 15 ribu unit irigasi perpompaan/pipanisasi dan rehabilitasi jaringan irigasi tersier seluas 3,5 juta ha. Semua itu dibangun Kementerian Pertanian sejak 2014-2021.

Untuk tahun 2022, total rehabilitasi jaringan irigasi tersier seluas 4.385 ha di 30 provinsi dan sekitar 300 kabupaten/kota. Kegiatan rehabilitasi tersebut diutamakan pada lokasi yang telah dilakukan SID (Survei dan Identifikasi) pada tahun sebelumnya.

"Rehabilitasi juga diutamakan pada daerah yang saluran primer dan sekundernya dalam kondisi baik. Dengan demikian diharapkan mampu meningkatkan indeks pertanaman padi sebesar 0,5," katanya.

Upaya antisipasi kekeringan dengan pemanfaatan sumber air lainnya adalah pengembangan sumber air seperti embung, dam parit dan long storage. Dengan demikian, semua sumber air bisa dioptimalkan. "Kami juga lakukan peningkatan kapasitas P3A," ujarnya.

Pada tahun 2022, Ditjen PSP mengalokasikan pembangunan embung pertanian sebanyak 400 unit di 32 provinsi dan 226 kabupaten/kota. Kegiatannya dapat berupa embung, dam parit dan long storage dengan luas layanan minimal 25 ha untuk tanaman pangan dan 20 ha untuk komoditas hortikultura, perkebunan dan peternakan.

Sementara itu program pembangunan irigasi perpompaan dan perpipaan menurut Andi Halu, diharapkan dapat mendistribusikan air dari sumber yang lebih rendah dari lahan pertanian. Total alokasi kegiatan irigasi perpompaan sebanyak 650 unit di 32 provinsi dan 285 kabupaten/kota.

Sedangkan untuk irigasi perpipaan untuk mendistribusikan air dari sumber yang lebih tinggi dibandingkan lahan pertanian. Total alokasi irigasi perpipaan sebanyak 154 unit di 22 provinsi dan 59 kabupaten/kota.

Program perpompaan dan perpipaan ini diberikan untuk luas layanan minimal 20 ha (tanaman pangan), 10 ha (perkebunan), 5 ha (hortikultura) dan 1 ha (peternakan). "Kegiatan ini diharapkan mampu meningkatkan indeks pertanaman sebesar 0,5," kata Andi Halu.

"Kami berharap bantuan pemerintah tersebut bisa berfungsi dan terjaga dengan baik. Karena itu, prioritas kami adalah pengawalan pemanfaatan sumber air sebagai suplesi pada lahan warga yang terdampak kekeringan," tuturnya.

Kawal Air Irigasi

Bahkan Andi Halu menegaskan, pihaknya hampir tiap tahun

melakukan pengawal, khususnya air irigasi. Apalagi jumlah air dari bendungan makin berkurang, sehingga tidak mampu mengairi sawah hingga bagian hilir. "Sering terjadi rebutan petani. Kadang petani di hulu tidak memikirkan petani di bagian hilir yang tidak kebagian air. Ini yang akan kami kawal, bahkan 24 jam agar tidak terjadi rebutan air," tuturnya.

Andi Halu mengatakan, pemerintah juga akan mengidentifikasi sumber air alternatif yang masih tersedia dan dapat dimanfaatkan melalui pompanisasi dan irigasi air tanah dangkal. "Tahun ini ada permintaan pembangunan embung dari daerah sebanyak 2.000 embung," tambahnya.

Dengan keterbatasan anggaran, Kementerian Pertanian memberikan alternatif untuk petani memanfaatkan pinjaman KUR dengan bunga ringan. Namun Andi Halu memberikan catatan hanya untuk petani yang komoditasnya cukup menjanjikan seperti cabe dan sayuran atau komoditas ekonomis tinggi lainnya.

Sementara itu Dekan Sekolah Vokasi UGM, Agus Maryono mengatakan, untuk menyiasati makin berkurangnya air, diperlukan upaya memanen air hujan. Banyak manfaatnya, seperti, mengurangi banjir dan kekeringan, karena air tersedia di tanah cukup banyak.

Konsep memanen air hujan menurut Agus tidak sulit. Bahkan bisa dilakukan di pekarangan rumah. Sayangnya, saat ini kebiasaan memanen air hujan mulai berkurang di masyarakat. Padahal hasil kajian justru air hujan cukup baik untuk kesehatan.

"Sudah saat ini kita mulai gerakkan panen hujan. Air hujan jangan dibuang, tapi ditampung dan manfaatkan, kemudian resapkan ke tanah, alirkan ke drainase dan pelihara," tuturnya.

. Yul/Ditjen PSP

info PSP

Antisipasi Dini Datangnya Musim Kemarau

Musim kemarau segera tiba. Untuk menghadapi musim kering tersebut, pemerintah melakukan antisipasi dini. Petani juga dihimbau untuk mentaati kalender tanam yang telah dibuat Badan Litbang Pertanian.

Pengamanan produksi dan stok bahan pangan pokok/strategis menjadi perhatian penuh Menteri Pertanian Syahrul Yasin Limpo (SYL) di tengah kondisi iklim yang tidak menentu saat ini. SYL meminta kepada seluruh jajarannya agar meningkatkan upaya khusus berupa langkah adaptasi dan mitigasi dampak perubahan iklim.

Bantuan fasilitasi sarana dan prasarana dampak perubahan iklim sebagai langkah mitigasi pengamanan produksi komoditas hortikulturastrategis hadapi musim kemarau. Bahkan Kementerian Pertanian sudah menyiapkan anggaran untuk bantuan dampak perubahan iklim (DPI).

Direktur Perlindungan Tanaman Pangan, Takdir Mulyadi mengatakan, musim kemarau tahun 2022 ini awalnya akan terjadi April meliputi wilayah Nusa Tenggara Barat dan Timur, Bali dan sebagian di Jawa, Sumatera dan Kalimantan.

"Artinya kegiatan budidaya pertanian harus diantisipasi, terutama kebutuhan air. Beberapa tempat yang sudah mulai panen dan akan segera tanam kembali harus diantisipasi, terutama memasuki musim kemarau," katanya.

Berdasarkan prakiraan BMKG, kemungkinan puncak musim kemarau akan terjadi pada Agustus 2022. Karena itu, menurut Takdir, harus segera diantisipasi. Apalagi potensi terjadi kekeringan lebih tinggi dari tahun sebelumnya, terjadi di Sumatera Utara bagian Utara, Jawa Barat bagian Utara, Jawa Tengah bagian Utara dan sebagian Jawa Timur, Bali dan Sulawesi.

Berdasarkan peta rawan kekeringan, beberapa wilayah di Indonesia cukup rawan seperti Bojonegoro, Demak dan sebagian wilayah di Banten. "Harus diantisipasi dalam kondisi kekeringan yang di atas normal. Upaya kita adalah mengarahkan, terutama pola budidaya yang efektif dan

penyediaan saprodi kepada petani," katanya.

Sebagai langkah antisipasi musim kemarau, ungkap Takdir, pemerintah telah melakukan early warning system dan rutin memantau informasi dari BMKG, memanfaatkan aplikasi Si KATAM (Sistem Kalender Tanam) terpadu. Selain itu juga bantuan pompa, perbaikan jaringan irigasi tersier, irigasi kuartir, serta gerakan panen air dan teknologi hemat air yang sesuai dengan kebutuhan wilayah setempat.

"Ini perlu diantisipasi sejak awal, terutama daerah yang sangat rawan agar segera disediakan pompanisasi," katanya. Bukan hanya itu, Takdir mengungkapkan, pemerintah juga telah mengimbau petani agar menggunakan benih yang toleran kekeringan, seperti varietas Inpago.

"Kami juga telah menyarankan agar petani juga ikut program Asuransi Usaha Tani Padi," tambahnya. Untuk ikut AUTP, pendaftarannya sangat mudah dan pemerintah telah memberikan subsidi premi. Petani hanya membayar biaya premi AUTP sebesar Rp 36 ribu/ha dan pemerintah memberikan subsidi sebesar Rp 144 ribu/ha dari total biaya premi Rp 180 ribu/ha.

Pompa untuk Petani Horti

Bantuan tersebut bukan hanya di subsektor tanaman pangan, tapi juga di subsektor hortikultura. Seperti diungkapkan Direktur Perlindungan Hortikultura, Inti Pertiwi Nashwari mengungkapkan, tahun 2022, pihaknya telah mengalokasikan bantuan sarana prasarana dampak perubahan iklim sebanyak 210 ha. "Harapannya dengan bantuan ini, pada saat kondisi off season produksi bawang merah dan aneka cabai tetap terjaga," ungkap Inti.

Inti juga menambahkan, Direktorat Perlindungan Hortikultura bersama BPTPH 33 Provinsi dan POPT yang tersebar di lapang akan



aktif turut serta mengawal langkah antisipasi perubahan iklim.

Dalam upaya mengawal fasilitasi sarana DPI pada tanaman hortikultura Koordinator Dampak Perubahan Iklim dan Bencana Alam, M. Agung Sunusi bergerak bersama POPT untuk turun langsung ke Provinsi Jawa Tengah. Hingga kini distribusi fasilitasi DPI sudah hampir selesai sebelum musim kemarau tiba, terutama untuk lokasi Kabupaten Magelang dan Kebumen yang merupakan salah satu penyangga pasokan cabai wilayah Jawa-Bali.

Agung menambahkan, berdasarkan data prediksi BMKG untuk tiga bulan ke depan beberapa sentra produksi cabai dan bawang merah kondisi aman banjir dan kekeringan, dengan curah hujan rata-rata pada kisaran 115 mm/bulan - 270 mm/bulan. Namun, mulai Juli beberapa sentra bawang merah di Kabupaten Pati dan Demak perlu waspada kekeringan, sedangkan sentra aneka cabai kondisi aman.

"Dengan kondisi ini maka perlu dilakukan langkah percepatan realisasi fasilitasi DPI di sentra utama penyangga komoditas strategis Hortikultura," terang Agung.

Sementara itu, Kepala Balai Proteksi Tanaman Pangan dan Hortikultura Jawa Tengah, Herawati menyampaikan, bahwa alokasi bantuan DPI pada tahun 2022 dari Ditjen Hortikultura meliputi 8

Kabupaten, yaitu Klaten, Brebes, Kendal, Rembang, Magelang, Demak, Banyumas dan Kebumen. Fasilitasi bantuan menyesuaikan dengan kebutuhan kelompok, di antaranya adalah pompanisasi, pipanisasi, tandom serta sumur bor sederhana.

"Target kami minggu ini, bantuan sudah tersalurkan sampai ke kelompok untuk selanjutnya dimanfaatkan kelompok tani dalam rangka mengantisipasi musim kemarau di lapangan," ujar Herawati.

Kelompok Tani Krajan di Mirit, Kebumen, Jawa Tengah merupakan salah satu poktan penerima bantuan fasilitasi DPI yang mengembangkan tumpang sari komoditas cabai rawit merah dan semangka.

Ketua Poktan Krajan, Taat Budiarto mengungkapkan, selama ini permasalahan utama di wilayah binaannya adalah ketersediaan air dan sumur bor untuk selanjutnya dialirkan dengan pompa. Alhamdulillah, tahun 2022 petani sudah mendapatkan bantuan pompa air lengkap dengan pipa air.

"Dengan bantuan tersebut, kelompok kami akan memaksimalkan pertanaman terutama pada kondisi off season untuk menghadapi Natal dan tahun baru mendatang," kata Tata. Dengan antisipasi dini kerugian akibat gagal panen bisa diminimalisir.

Yul/Ditjen PSP



Menyiasati Ketersediaan Air di Food Estate Belu



Pembuatan saluran air dan penanaman jagung di food estate Belu

Pengembangan food estate menjadi salah satu upaya pemerintah menjaga pangan dalam negeri. Beberapa wilayah menjadi lokasi food estate. Salah satunya di Belu, NTT yang menjadi lokasi kawasan pangan, khususnya jagung.

Beberapa waktu lalu, Presiden Joko Widodo (Jokowi) didampingi Menteri Pertanian Syahrul Yasin Limpo (SYL) meninjau lahan food estate dengan menggunakan teknologi pertanian modern di Kabupaten Belu, NTT.

Dalam kunjungan tersebut, Jokowi melakukan penanaman perdana jagung bersama petani guna mempercepat peningkatan perekonomian masyarakat pelosok perbatasan lintas negara serta mendukung ketahanan pangan nasional.

Di lokasi tersebut, pada tahap awal ada sekitar 53 ha untuk ditanam jagung dan airnya menggunakan sprinkle yang berasal bendungan Rotiklot yang baru saja diresmikan Presiden RI. Bahkan pemerintah menargetkan luas kawasan pangan di Belu mencapai 500 ha.

"Kalau itu berhasil, produksinya bagus kita melompat ke daerah yang lain yang punya lahan pertanian datar seperti ini seluas 15 ribu ha," demikian dikatakan Presiden Jokowi saat pencaanangan food estate Belu yang berada di Desa Fatuketi, Kecamatan Kakuluk Mesak, Kabupaten Belu, NTT.

Pembukaan food estate memang merupakan salah satu terobosan dalam membangun kemajuan pertanian dalam satu

hamparan luas dengan menggunakan teknologi modern. Bukan hanya itu, keberadaan food estate juga diharapkan dapat memperbaiki kesejahteraan masyarakat NTT khususnya Kabupaten Belu.

Sebagai informasi secara keseluruhan food estate Belu seluas 559 ha terdiri dari padi 411 ha dan jagung 148 ha. Lokasi berada di Kecamatan Kakuluk Mesak (jagung) Desa Fatuketi/Rotiklot 53 ha, Desa Leosama 75 ha, dan Kecamatan Tasifeto Timur Desa Umaklaran 20 ha.

Sedangkan untuk padi di Kecamatan Kakuluk Mesak Desa Fatuketi 281 ha, Kecamatan Tasifeto Timur Desa Umaklaran 70 ha dan Desa Manleten 60 ha. Sebagian besar tanaman padi food estate saat ini dalam kondisi siap panen.

Berdasarkan informasi dari petani, jagung yang ditanam pada musim yang lalu di lokasi Desa Fatuketi yang dijadikan kunjungan Presiden telah menghasilkan panen kurang lebih rata-rata 3,39 ton/ha. Bahkan, pertanaman jagung yang akan dilakukan kali ini diprediksi akan dipanen bulan Juli dengan prediksi panen 4,5-5 ton/ha.

Ketersediaan Air

Ketua Poktan Fattasu Blok C, Maria Yolenta ikut mengklarifikasi terkait pertanaman jagung di Kawasan Food Estate. Petani sudah

bertemu dengan Dinas Pertanian dan Penyuluh. "Kita sepakat akan melakukan langkah-langkah yakni dari luas lahan yang akan dirotari kemudian akan dibuatkan saluran cacing seluas 16 ha," ujarnya.

Sebagai tindak lanjut, petani akan membuat saluran cacing dengan traktor dan rotari. Kemudian untuk anggota kelompok yang lahannya sudah teraliri air agar segera tanam jagung hibrida.

Untuk mendapat air irigasi, Dinas Pertanian Belu telah bersurat ke BBWS Kupang untuk memanfaatkan air dengan pola dikocor. Sebab, head sprinkle dicabut dan disimpan BBWS, sehingga terlambat atau mundur bertanam.

Sementara itu, Kepala Dinas Pertanian (Kadistan) Kabupaten Belu, Gela Lay Rade memberikan klarifikasi terkait simpangsiurnya pemberitaan yang menyebutkan program Food Estate jagung di Belu yang dicanangkan Presiden gagal total. Bukti-buktinya saprodi masih ada dan sekarang siap ditanam.

Gela memastikan di lokasi yang dikunjungi Presiden itu tidak benar bila dikatakan gagal. Faktanya memang belum ditanam menunggu kesiapan air. Dari luas 53 ha food estate Rotiklot, saat kunjungan ada 37 ha pertanaman belum panen. Sedangkan sisanya 16 ha sudah diolah lahan dan siap sarana dan prasarana produksinya.

"Jadi perlu dipahami bersama, seluas 16 ha memang belum ditanam karena air belum tersedia dari sprinkle. Kalau menunggu tanam nanti saat musim hujan masih agak lama yaitu Oktober-Desember baru ada hujan," ujarnya di Belu, Senin (25/4).

Perlu diketahui pengoperasian sprinkle menurut Gela memerlukan biaya Rp 2,5 juta perhari. Karena itu, pengairan dilakukan dengan pola irigasi kocor selang. "Hari Minggu kemarin mulai tanam jagung 16 ha dengan air dikocor selang, cara ini lebih hemat tanpa biaya, karena beda ketinggian bersumber bendungan rotiklot," jelasnya.

Sementara itu, Mentan SYL mengatakan, Presiden Jokowi mengapresiasi pengembangan kawasan food estate Kabupaten Belu. Sesuai perintah Presiden Jokowi perluasan areal harus terus diupayakan pada tahun ini. Dengan mengintegrasikan laju pertanian dari hulu hingga hilir, food estate Belu diharapkan mampu meningkatkan ketahanan pangan, gizi serta kesejahteraan petani.

"Presiden Jokowi sangat ingin kehidupan masyarakat NTT mengalami peningkatan perekonomian, rakyat makin sejahtera. Salah satunya melalui bidang pertanian. Inilah harapan hadirnya pengembangan food estate ini," ujarnya.

Lebih lanjut SYL menjelaskan pengembangan kawasan food estate seluas 559 ha di Kabupaten Belu ini tersebar di 4 kecamatan yakni Leosama, Manleten, Umaklaran, dan Kecamatan Fatuketi yang terdiri dari pengembangan padi seluas 411 ha dan jagung seluas 148 ha. Kegiatan pengembangannya dilakukan secara bertahap dari tahun 2021 hingga 2024.

"Pengembangan food estate Belu utamanya untuk komoditas padi dan jagung. Namun kita harapkan untuk menambah penghasilan masyarakat di pinggir lahan akan ditanam komoditi perkebunan, hortikultura ditambah usaha peternakan ayam atau bebek dan sapi," tegasnya.

SYL pun mengharapkan usaha pertanian yang terintegrasi hulu-hilir berbasis kawasan dan klaster menurut kesesuaian agro-ekosistem dapat tercipta dan dikembangkan pada kawasan tersebut. Dengan demikian, tata kelola mulai dari pra hingga pasca panen ke depannya terus meningkat.

"Pertanian NTT harus mampu bersaing dengan di daerah lain seperti Jawa, Sulawesi, Sumatera dan kawasan ini harus menjadi percontohan untuk dikembangkan di lahan pertanian kering yang lain," kata SYL. **Yul/Ditjen PSP**



ASBENINDO (ASOSIASI PERBENIHAN INDONESIA)

Mengucapkan

Selamat Idul Fitri

1 Syawal 1443 H

**MINAL AIDIN WAL FAIZIN
MOHON MAAF LAHIR DAN BATIN**



Ir. Abdul Hamid Fauzi
Ketua I Bidang Tanaman Hortikultura



Nana Laksana Ranu
Sekretaris Jenderal



Ricky Gunawan
Ketua Umum



Ir. Slamet Sulistiyono, MM.
Ketua II Bidang Tanaman Pangan



Ir. Dodi Supriatna, MM.
Ketua Kompartemen
Benih Tanaman Hortikultura



Ir. Mulyono Herlambang, MM
Ketua Kompartemen Pengembangan
Varietas Tanaman Hortikultura



Ir. Ayub Darmanto
Ketua Kompartemen Pengembangan
Varietas Tanaman Pangan



Yuana K. Leksana, M.Sc.
Ketua Kompartemen
Benih Tanaman Pangan



H. M E Achdijat Basari
Sekretaris Eksekutif

PUKUP ORGANIK CAIR



**HEMAT BIAYA
PANEN BERLIPAT
GANDA**



**TEKNOLOGI FERMENTASI
BAHAN ORGANIK BERMANFAAT UNTUK:**

- Memperbaiki sifat biologis, fisik dan kimia tanah.
- Meningkatkan produksi tanaman dan menjaga kestabilan produksi
- Memfermentasikan bahan organik tanah dan mempercepat dekomposisi.
- Meningkatkan kualitas dan kuantitas hasil pertanian yang berwawasan lingkungan.
- Meningkatkan keragaman mikroba yang menguntungkan di dalam tanah.
- Meningkatkan ketersediaan nutrisi dan senyawa organik dalam tanah.
- Meningkatkan Fixasi Nitrogen/Bintil akar.
- Dapat mengurangi kebutuhan pupuk kimia dan pestisida.
- Dapat digunakan untuk semua jenis tanaman dan tanah.
- Pembuatan pestisida organik
- Pembuatan kompos bokashi.



L958/HAYATI/DEPTAN-PPVTPP/VIII/2011

Kadar Hara Pupuk

C organik = 27,05 % ; pH = 3,90 ;
N = 0,07 % ; P₂O₅ = 3,22 ppm;
K₂O = 7675,0 ppm; Ca = 1676,25;
Mg = 597,0 ppm; B < 20 ppm;
Cu < 0,01 ppm; Mn = 3,29 ppm;
Fe = 5,54 ppm; Zn = 1,90 ppm;

Mikroba:

Lactobacillus = 8,7 x 10⁵ sel/ml;
Pelarut Fosfat = 7,5 x 10⁶ sel/ml;
Yeast/Khamir = 8,5 x 10⁶ sel/ml;

**Diproduksi dan Dipasarkan
PT. SONGGOLANGIT PERSADA**

KANTOR PEMASARAN :
JAKARTA & SUMATERA : Telp. (021) 78833766 & 78834091 Fax : (021) 78833766
E-mail : agoes_em4@yahoo.com, slpjakarta@em4-indonesia.com
JAWA TENGAH : Telp & Fax : (0293) 326593 E-mail : slpjateng@em4-indonesia.com
JAWA TIMUR : Telp & Fax : (031) 7405203 E-mail : slpjatim@em4-indonesia.com
BALI : Telp & Fax : (0361) 8424066 E-mail : slpbali@em4-indonesia.com

Web: www.em4-indonesia.com

Email : bokashiok@yahoo.com

ADVANCED TECHNOLOGY TOWARDS NATURE FARMING

Auto 2000



selalu memberikan yang terbaik

Pilihan Lengkap Agar Ternak Sehat & Produktif

Biodin

Meningkatkan Kerja Otak & Daya Tahan Tubuh

Hematodin

Memacu Pertumbuhan & Pembentukan Sel Darah Merah

Vitadin 500

Vitamin AD3E Konsentrasi Tinggi. Untuk Penanganan & Pengobatan Defisiensi vitamin A, D3, E Serta Untuk Pertumbuhan Optimal

Ferrodin

Anti Anemia Khusus Anak Babi

Ivomec Super

Obat Anti Endoparasit & Ektoparasit Paling lengkap

Dovenix

Untuk Distomatosis & Haemoniciasis

Duodin-LA

Antibiotika Spektrum Luas Bersifat Long Acting

Spiradin

Antibiotika Terbaik untuk Mastitis & Pneumonia

Terrexine

Obat Mastitis (Masa Laktasi)

Marbox

Quinolon Generasi Terbaru, Broad Spektrum

Vetrimoxin-LA

Amoxicillin Bersifat Long Acting

Cevaxel RTU

Mengandung Ceftiofur Hidrochloride 50mg (Antibiotika Generasi Ketiga Cephalosporin)

Cevazuril OS

Toltrazuril Oral Suspensi untuk Pencegahan & Pengobatan Coccidiosis

Enzaprost-T

Prostaglandin Natural

Altresyn

Oral Solution Altrenogest untuk Sinkronisasi Estrus

Pestiffa

Vaksin Aktif terhadap Penyakit Hog Cholera

Rabisin

Vaksin Inaktif Rabies untuk Carnivora & Herbivora

Circovac

Vaksin babi untuk PCV2 (Porcine CircoVirus Type 2), Yang Pertama Teregritasi untuk Induk (Sow) & Anak (Piglet)



UNTUK KETERANGAN LEBIH LANJUT, SILAHKAN HUBUNGI:
PT. ROMINDO PRIMAVETCOM
JL. Dr. Saharjo 264 - Jakarta 12870
Telepon. (021) 8300 300

AgroGain®

BERLIMPAH KEBAIKAN

FMC | An Agricultural Sciences Company



MENINGKATKAN IMUNITAS



OPTIMALKAN BUNGA DAN BUAH



PANEN BERKUALITAS



AKTIVASI HORMON

Budidaya Jamur Zero Waste Inovasi Sujono

Beberapa petani di Kecamatan Wagir tetap menjaga konsistensi dan kelestarian lingkungan. Salah satunya dengan menerapkan zero waste dalam budidaya Jamur. Seperti Sujono, pengelola Pusat Pelatihan Pertanian dan Perdesaan Swadaya (P4S) Organik Eco Nusantara Jamur (OKEN).

Sujono merupakan potret petani budidaya jamur yang berhasil mengembangkannya konsep zero waste di Desa Gondowangi, Kecamatan Wagir, Kabupaten Malang. Memulai usaha jamur sejak tahun 2013 hingga sekarang, ia masih peduli dengan kelestarian lingkungan yang ada di sekitarnya.

Dengan konsep Zero waste atau bebassampah, dirinya mengajarkan bahwa baglog atau log jamur yang menjadi media tanam jamur masih dapat dimanfaatkan, meski sudah tidak terpakai.

Sujono menjelaskan, semua bahan baglog yang saya gunakan untuk budidaya jamur menggunakan bahan pupuk organik (eco enzyme) sehingga hasil budidaya hingga panen memang berasal dari bahan-bahan organik. "Plastik bekasnya juga setelah dicuci bersih masih bisa dijual ke pemulung untuk diolah lagi," katanya.

Selama ini, Sujono bekerjasama dengan petani tanaman jeruk. Khususnya untuk memanfaatkan media log dari bahan serpihan

kayu bekas untuk diolah atau difermentasikan ulang menggunakan kapur sebelum disebarkan pada tanaman pohon jeruk.

"Limbah baglog yang sudah tidak digunakan, bisa dipakai sebagai pupuk organik pada tanaman jeruk. Saya bekerjasama dengan kelompok tani pembudidaya tanaman jeruk yang ada di Desa Sukodadi," ujarnya.

Dalam penggunaan baglog bekas pakai organik ini Sujono sudah bekerjasama dengan 9 kelompok tani yang ada di Kecamatan Wagir. Bahkan kini petani anggota kelompok juga sudah merasakan manfaat dari baglog.

Rumah Jamur

Sujono bercerita, budidaya jamur dilakukan di rumah jamur yang masih menggunakan welit (daun tebu yang disusun/dianyam) di bawah atap asbes untuk menjaga kelembaban. Selain itu, mengurangi panas yang berlebih pada saat musim kemarau. Rumah jamur yang dimilikinya juga sudah berdiri sejak 2013.



Sujono (baju batik) ketika memperlihatkan rumah pertanaman jamur

Di dalam rumah jamur tersebut, Sujono menyusun rapi baglog dengan cara berjajar. Baglog bagian bawah membentuk bulat utuh agar dapat tersusun rapi. Selain itu, ditiap rak juga tertulis tanggal penempatan baglog. Sebab, setelah 2 minggu, jamur sudah tumbuh dan siap dipanen.

Dalam rumah jamur milik Sujono tersebut dapat menampung baglog sejumlah 15.000 per kamar. Baglog dipanen 5-6 bulan sekali dengan 12 kali panen. "Saat ini ada beberapa jenis jamur yang dibudidayakannya tapi paling banyak adalah jamur tiram," katanya.

Pada saat panen dan sebelum pandemi Covid 19, pemasaran jamur Sujono hingga luar pulau, khususnya ke Bali, di Supermarket ternama di Denpasar yaitu Tiara Dewata. Dirinya memasok hingga 50 kg setiap hari.

Untuk Kota Malang serta kota sekitarnya. Dirinya bisa memasok sekitar 1 truk per hari untuk restoran serta hotel berbintang. "Sekarang

ketika ekonomi mulai membaik saya masih dapat mengirim produk segarnya ke Bali 10 kg tiap 3 hari selama seminggu," katanya.

Sebagai P4S yang baru ditetapkan Dinas Pertanian Kabupaten Malang, Sujono menuturkan dirinya siap memberdayakan mengenalkan konsep budidaya jamur tiram zero waste ini ke generasi muda. "Kita disini menjadi tempat untuk pembelajaran pembuatan media tanam, produksi makanan olahan, wisata edukasi petik jamur dan menjadi tempat untuk belajar tentang jamur," tambahnya.

Selain itu, juga mereka bisa dilatih membuat aneka olahan jamur lainnya yang dipasarkan dengan memanfaatkan media online, berupa sate jamur, steak jamur, kripik jamur dan lain sebagainya. Selain sebagai petani, Sujono juga mendidik beberapa murid yang ada di sekolah dekat rumah dan lahan usaha jamurnya untuk lebih mengenal dan memahami jamur. **Ferly/Gsh/Yul**

Sumertha Ajak Milenial Kenal Smart Farming

Generasi milenial menjadi andalan untuk menguasai pertanian modern melalui smart farming. Namun secara praktiknya, tidak semua petani milenial menguasai dengan baik. Disinilah peran Pusat Pelatihan Pertanian dan Perdesaan Swadaya (P4S) PMK Karya Sari Sedana yang dipimpin oleh I Nengah Sumertha.

Pertanian cerdas kini menjadi bagian dalam era revolusi industri 4.0. Sayangnya, tidak semua petani, termasuk milenial menguasai dengan baik smart farming ini dalam praktiknya.

"Kami di Petani Muda Keren (PMK) memperkenalkan smart farming, kita kembangkan bersama untuk petani muda di Bali bisa menerapkan smart farming ini," kata Executive Vice President, Petani Muda Keren yang juga Ketua Pusat Pelatihan Pertanian dan Perdesaan Swadaya (P4S) PMK Karya Sari Sedana, I Nengah Sumertha.

Sumertha menjelaskan, petani



muda diajari smart farming mulai dari monitoring pH tanah, pH air, kelembaban udara, curah hujan dan lainnya yang bisa dipantau melalui smartphone dan real time. "Cara ini juga menjadi upaya penghematan air sekaligus menekan biaya produksi dengan

mengurangi biaya tenaga kerja," tuturnya.

Sumertha mengatakan, petani muda perlu diajak dengan cara sederhana terlebih dahulu. Misalnya, menggunakan irigasi tetes, kemudian meningkat pada penggunaan sprinkle, dan sistem lainnya.

"Dengan irigasi tetes saja, kita bisa menghemat 60-80 persen air, penghematan yang luar biasa. Kita juga bisa mengatur kebutuhan air untuk tanaman sehingga pertumbuhannya bisa lebih optimal," tambahnya.

Untuk mengajak milenial setempat mengerti konsep smart

farming dengan tepat, P4S PMK Karya Sari Sedana membuka kesempatan pelatihan. Mulai

dari edukasi mengenai mekanisasi pertanian dan smart farming, penerapan smart farming pada lahan perkebunan, praktik instalasi pipanisasi dan pompa pada lahan perkebunan, praktik instalasi smart farming hingga analisis biaya implementasi smart farming.

Akhir tahun lalu, P4S PMK Karya Sari Sedana melaksanakan workshop mekanisasi pertanian smart farming berbasis internet of things dengan peserta pelatihan dari Rikolto Indonesia. Lokasinya di P4S PMK Gobleg.

"Peserta masing-masing ada yang berbudidaya kopi, kakao, padi, hortikultura dan berbagai macam komoditas lainnya," tambahnya. Bagi yang tertarik, Sumertha mengatakan, bisa mengakses website petani muda keren. **Gsh/Yul**



Muhammad Rosul, Keluar dari Zona Nyaman demi Melon

Namanya Muhammad Rosul, pemuda asal Sleman Yogyakarta ini cukup berani untuk meninggalkan zona nyamannya dari pegawai kantor menjadi petani milenial dengan pertanian modern yang mampu menghasilkan Melon dengan kualitas terbaik di Yogyakarta.



Rosul masih ingat bagaimana dirinya dulu memang ingin menjadi pegawai kantor yang berdasar keren dan memakai nametag. Namun lama kelamaan dirinya merasa hidupnya monoton dengan rutinitas yang selalu datang dan pulang tepat waktu.

Di saat masa yang monoton itulah dirinya kembali pulang ke kampung halaman di Sleman, Yogyakarta. Sempat melihat-lihat peluang bisnis bidang pertanian yang bisa digelutinya, akhirnya Rosul mengaku mantap dan memilih resign dari zona nyamannya dan bergelut dengan melon. Rosul menjadi petani melon bersama pemuda setempat. Mereka membangun ekosistem pertanian buah melon dengan sistem modern. Tempat ia bertani kemudian ia beri nama "Amar Farm".

Berbeda dengan petani lain, Rosul memilih mengembangkan

pertanian modern berupa perkebunan buah melon modern dengan teknologi *green house*. "Di Indonesia itu belum banyak yang terjun ke pertanian melon yang fokus terhadap teknologi pertanian yang terus berkembang. Maka kita mencoba untuk menghadirkan pertanian yang sudah milenial. Untuk lebih mengajak sahabat muda-mudi kembali ke alam agar kebutuhan pangan di Indonesia terpenuhi," kata Rosul.

Rosul mengatakan, alasan ia bertani buah adalah ingin mencukupi kebutuhan pangan di Indonesia. Selain itu, dia juga melihat pasar yang luas untuk konsumsi buah. Padahal dari segi pendidikan, ia mengaku bukan orang yang memiliki latar belakang pertanian.

"Jadi saya ambil asas manfaat dan bisnisnya. Ketika kita bisa memproduksi bahan pangan seperti buah, itu manfaatnya bagi

masyarakat lebih luas. Karena buah itu asupan yang dibutuhkan oleh masyarakat secara luas yang tidak bergantung sama umur. Kalau dari segi bisnis, kebutuhan buah itu selalu kurang. Di Indonesia, kebutuhan melon belum banyak yang produksi," kata Rosul.

Dalam mencukupi kebutuhan pupuk tanaman melonnya, Rosul mengatakan kalau dia tidak pakai pestisida. Hal ini dikarenakan masyarakat zaman kini sudah lebih memilah dalam kualitas makanan yang akan dikonsumsi. Dengan tidak menggunakan pestisida, ia berharap buah melon yang dikonsumsi lebih menyehatkan.

"Jadi untuk nutrisi yang menghasilkan buah itu, diurai dahulu di pohonnya tanpa disemprot secara langsung. Sehingga hasil buahnya lebih bagus, lalu dari satu pohon ini kita

ambil hanya satu buah, dan itu di tangkai-tangkai tertentu saja," terang Rosul.

Kini apa yang digeluti Rosul mulai membuahkan hasil, seiring dengan tawaran ekspor yang terus menerus datang. Hasil produksi melon di Amar Farm sudah diekspor hingga luar negeri. Bahkan ada permintaan dari negeri Jepang yang mencapai 7 ton per pekan. Walau begitu, ia ingin lebih mengutamakan permintaan dari dalam negeri walaupun harga jualnya lebih murah.

"Karena tujuan kita adalah bagaimana bisa membantu Indonesia untuk memenuhi kebutuhan pangan masyarakat. Kita akan lebih bahagia kalau yang utama masyarakat Indonesia terpenuhi kebutuhan makanan yang sehat," pungkash Rosul.

Nattasya/Gsh

Pakar Menjawab

Sampaikan pertanyaan tentang pertanian melalui WA ke: 087881605773 atau ke: sintani@cbn.net.id sertakan nama dan alamat anda

Beda Tapioka, Tepung Ubi Kayu dan Mocaf

Di kalangan UMKM, penggunaan tepung-tepung pangan lokal menjadi trend baru. Karena saya pemula yang bergelut di usaha pembuatan mie bebas gluten dan masih bingung untuk menggunakan tepung pangan lokal, apa bedanya antara tapioka, tepung ubi kayu dan mocaf itu sendiri? Bukankah bahannya sama-sama ubi kayu.

Martha-Surabaya

Tepung dapat terbuat dari berbagai macam bahan, seperti beras, gandum, hingga ubi kayu. Ubi kayu atau singkong dapat diolah menjadi tepung mocaf, tepung tapioka, hingga tepung gaplek. Meskipun sama-sama berbahan dasar ubi kayu, ketiga tepung tersebut memiliki beberapa perbedaan.

Kalau tepung tapioka yang diambil adalah patinya. Sehingga ada proses pamarutan dan dilakukan pengepresan untuk mendapatkan pati basah yang telah diendapkan dan dicuci 2-3 kali. Pati basah ini kemudian dikeringkan dan dilakukan proses penepungan.

Sedangkan pada proses tepung ubi kayu, bahan baku disawut

atau dibentuk chips. Kemudian dilakukan pengepresan untuk mengurangi kadar air dan dijemur serta dilakukan penepungan dengan kandungan pati dan serat yang masih ada di dalam tepung.

Pada proses pembuatan tepung Mocaf, dilakukan proses fermentasi menggunakan bakteri asam laktat dari kultur murni atau menggunakan ragi tape konsentrasi 0.5 persen. Proses fermentasi ini dilakukan selama 12-24 jam (idealnya 18 jam untuk fermentasi dengan ragi tape), kemudian setelahnya dilakukan pengepresan untuk mengurangi kadar air. Sehingga pengeringan lebih cepat untuk menghasilkan tepung Mocaf.

Dibandingkan tepung ubi kayu maupun tepung tapioka, tepung Mocaf memiliki keunggulan tersendiri dengan warna tepung yang lebih putih, aroma ubi kayu (gaplek) yang sudah berkurang, mengandung serat tinggi, tekstur lebih lembut dan bebas gluten.

Sementara itu, tepung tapioka memiliki tekstur yang lebih halus dari tepung terigu, sehingga terasa licin di tangan dan sulit untuk dipegang, sedangkan tepung gaplek memiliki warna putih

kecoklatan serta memiliki aroma harum yang khas.

Tepung mocaf dapat dijadikan sebagai pengganti tepung terigu, karena teksturnya cocok untuk produk panggang seperti cookies, brownies, dan pie. Selain itu, penggunaan tepung mocaf lainnya sebagai bahan untuk membuat mie dan beras analog. Untuk produk kue yang mengembang, maka tepung mocaf dapat dicampur dengan tepung terigu. Jika akan digunakan pada produk yang tidak terlalu mengembang, maka tepung mocaf dapat mensubstitusikan tepung terigu.

Sementara itu, tepung tapioka cocok untuk membuat produk yang kenyal, seperti bakso, pempek, siomay, dan lainnya. Hal itu, karena tepung tapioka tidak mudah menggumpal, memiliki daya lekat yang tinggi, serta tidak mudah pecah dan rusak. Pada umumnya, penggunaan tepung gaplek sebagai campuran pakan ternak, tetapi bisa juga menjadi bahan campuran dalam pembuatan roti, kue, dan sebagainya.

Dari segi kandungan gizinya, tepung mocaf memiliki kadar air 13%, protein sebanyak 1%, kadar pati 85-87%, kadar serat 1,9-3,4%,

dan kadar lemak 0,4-0,8%. Zat gizi yang terkandung itulah yang membuat tepung mocaf dapat menjadi bahan substitusi tepung terigu. Tepung mocaf juga bebas dari gluten (*gluten free*), sehingga cocok untuk orang yang alergi dengan gluten maupun orang yang sedang diet. Selain itu, tepung mocaf juga memiliki kadar serat yang lebih tinggi sehingga memiliki daya cerna yang lebih baik.

Tepung tapioka memiliki kadar protein 0,59%, lemak 3,39%, air 12,9%, dan karbohidrat 6,99%. Tepung tapioka juga memiliki kadar amilosa 20-27%. Pada tepung gaplek memiliki kadar karbohidrat yang tinggi. Dalam 100 gram tepung gaplek, terkandung karbohidrat sebanyak 8820 gram, sehingga beberapa daerah menjadikan tepung gaplek sebagai pengganti nasi.

Prof. Titiek F. Djaafar
Peneliti Ahli
Utama
Balai Pengkajian
Teknologi
Pertanian (BPTP)
Yogyakarta





Perluas Pasar Sarang Walet, SYL Siap Bantu Booster

Menteri Pertanian, Syahrul Yasin Limpo (SYL) melepas ekspor 1,78 ton sarang burung walet dengan nilai Rp 35,38 miliar produksi PT. Anugerah Citra Walet Indonesia ke Cina. Komoditas peternakan yang sering disebut “emas putih” ini terbukti strategis di pasar ekspor dan diminati banyak negara.

Secara kumulatif, di 2022, ekspor SBW PT. Anugerah Citra Walet Indonesia mencapai 10,58 ton dengan nilai Rp. 221,96 miliar. SYL menyebut, potensi SBW dipasar ekspor masih sangat terbuka, tidak hanya pasar Cina. Karena itu, ia meminta agar pasar SBW asal Indonesia meluas hingga Eropa dan Amerika. Dirinya menekankan potensi SBW dipasar ekspor agar digarap maksimal, salah satu caranya dengan memberdayakan atase - atase pertanian yang tersebar diseluruh dunia.

“Walet menjadi sesuatu yang strategis, dan akan kita booster maksimal. Kalian sudah tahu jalurnya, dan cara berdagangnya, sekarang bagaimana kita bisa ekspor ke Amerika dan Eropa, saya memiliki atase pertanian diseluruh dunia, kita dapat menjadikan mereka sebagai perwakilan untuk

mewujudkan itu,” kata Mentan SYL saat melepas ekspor SBW di Kabupaten Bogor.

Lebih lanjut SYL menyebut potensi yang dimiliki SBW Indonesia sebaiknya diikuti dengan upaya peningkatan produksi dan kualitas SBW di dalam negeri. Ia berharap agar semua pihak yang terlibat dalam bidang usaha ini dapat berupaya bersama pihaknya untuk mendorong potensi SBW termasuk dalam aspek budidaya.

Kawal Budidaya

Kementerian Pertanian akan mengawal dari aspek budidaya hingga menembus pasar ekspor. Namun diakui, memang tidak mudah, karena negara pengimpor walet sangat selektif. “Dua tahun ini sesuai arahan Presiden, melalui kebijakan Kementerian Pertanian, kami berupaya agar walet menjadi komoditas unggulan,” kata SYL.

Sebagai negara tropis, lanjut SYL, Indonesia menjadi negara terbesar penghasil SBW di dunia. Usaha SBW di Indonesia tidak hanya berpotensi terhadap peningkatan ekspor negara, tetapi juga berpotensi membuka lapangan pekerjaan dan berpeluang meningkatkan perekonomian masyarakat.

Menurut SYL, tidak semua negara bisa menghasilkan walet. Indonesia menjadi salah satu negara terbaik penghasil walet di dunia. Karena SYL berharap ekspor komoditas ini meluas. Apalagi manfaat walet sangat beragam mulai dari kesehatan, farmasi, hingga kosmetik. “Ini berpeluang sebagai lapangan pekerjaan, disini saja ada 1400 pekerja,” katanya.

Pada kesempatan yang sama, Direktur Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan, Nasrullah, menyampaikan, pengembangan SBW masuk dalam program super

prioritas. Untuk itu, Kementerian Pertanian terus melakukan pendampingan kepada pelaku usaha sarang burung walet untuk mendorong peningkatan ekspor dan meningkatkan skala usahanya.

“Kita sarankan untuk UMKM agar memanfaatkan akses pembiayaan melalui KUR (Kredit Usaha Rakyat) untuk meningkatkan skala usaha dan pengadaan sarana prasarana guna meningkatkan kualitas produksi,” ungkap Nasrullah.

Sebagai informasi, berdasarkan data BPS, tahun 2021 Indonesia telah mengekspor 1.510 Ton Sarang Burung Walet. Jumlah itu meningkat 15% dibandingkan tahun 2020 (YoY) dengan nilai 517 juta dollar AS atau setara Rp 7,1 triliun. Negara tujuan ekspor antara lain Tiongkok, Hongkong, Vietnam, Singapura, USA, Canada, Thailand, Australia, Malaysia, Jepang, Laos dan Korea. **Yul**



KEMENTERIAN PERTANIAN
DIREKTORAT JENDERAL TANAMAN PANGAN



Bimbingan Teknis dan Sosialisasi

Revitalisasi Penggilingan Padi Untuk Meningkatkan Kualitas Produksi

Rabu, 11 Mei 2022

13.00 - 16.00 WIB

Keynote Speech



Dr. Ir. Suwandi, M.Si
Direktur Jenderal
Tanaman Pangan.

Narasumber



Ir. Gatut Sumbogodjati, MM
Direktur PPHP,
Direktorat Jenderal
Tanaman Pangan



Ir. Sutarto Alimoeso
Ketua Umum Persatuan
Pengusaha Penggilingan Padi
dan Beras Indonesia (PERPADI)



Mohamach Abdoula
Managing Director
PT Vietindo Jaya



Anas Havied Handoko
PB. Karya Mulya,
Sragen, Jawa Tengah

Dipandu Oleh :



HOST
Dr. Ir. Memed Gunawan
Pemimpin Umum Sinar Tani



MODERATOR
Ir. Mulyono Machmur, MS
Pemimpin Perusahaan Sinar Tani



rebrand.ly/Propaktani
Meeting ID : 854 8495 0326
Passcode : propaktani

live on :



Tabloidsinartani.com

GRATIS
E-SERTIFIKAT

Hasrat Mengabdi, Heri Harso Bangun Kampung Susu

Berhenti bekerja, Heri Harso memilih beternak sapi dan membangun desanya. Mendirikan “Kampung Susu” sebagai Pusat Pelatihan Pertanian dan Perdesaan Swadaya (P4S), selain menjadi mata pencaharian yang menjanjikan, hasrat Heri mengedukasi masyarakat bisa tersalurkan.



Sarjana pertanian jebolan Universitas Jenderal Sudirman, Purwokerto ini tinggal di desa Randuacir, Kecamatan Argapura, Kota Salatiga. Sebuah desa yang masih asri di kaki gunung Merbabu. Semula petani desa ini hidup dari bercocok tanam palawija, lalu ada yang mencoba bertanam jahe.

Bahkan jahe sempat menjadi primadona penduduk desa. Namun pada tahun 90-an usaha tani jahe meredup karena banyak tanaman dihajar penyakit jamur. Banyak tanaman yang merusak sebagian besar areal jahe yang ada.

Akibat peristiwa itu, banyak petani mencari alternatif lain dan memilih beternak sapi perah sebagai mata pencaharian hingga sekarang. Di desa Randuacir saat ini tidak kurang dari 200 peternak sapi perah menggantungkan sebagian

besar kebutuhan hidupnya dari hasil susu.

Sangat kentara sekali budidaya sapi perah mewarnai Desa Randuacir dengan betebaran tanaman rumput gajah disegala penjuru desa. Hal ini wajar karena desa tersebut dekat sekali dengan Kota Salatiga, sehingga pasar susu masih terbuka lebar.

Salah satunya adalah Heri, yang saat ini memelihara 12 ekor sapi dewasa. Setidaknya, 7 diantaranya produksi, sedangkan 5 ekor lainnya dalam kondisi bunting. “Ada lagi 5 ekor dara dan 9 ekor pedet,” tambahnya.

Heri mengatakan dalam sehari ia bisa menghasilkan 20-30 liter susu. Semua hasil susunya habis dibeli pedagang warung tenda yang menjual susu segar, dan disetor ke koperasi susu. Selain beternak sapi, Heri juga memelihara ayam “ELBA”.

Ayam kampung unggul, sebagai ganti usaha ayam pedaging yang pernah dilakoninya.

Saat ini permintaan susu segar terus meningkat, terutama dari para pedagang warung tenda susu segar yang banyak bermunculan. Hal tersebut tidak lepas karena kesadaran masyarakat untuk menjaga stamina dan kesehatan di masa pandemi yang makin besar.

Bangun P4S

P4S Kampung Susu mulai berdiri pada tahun 2019, rumah tinggal Heri yang juga tempat usahanya menjadi pusat kegiatan Kampung Susu. P4S ini dikelola bersama warga pengurus RT 1 RW 2 Desa Randuacir, pengurus Kelompok Tani “Ngudi Rahayu” serta pengurus KWT “Mekar Lestari”.

Selama ini P4S Kampung Susu telah menerima peserta magang, baik jenjang pelaku utama (petani/peternak), ibu-ibu kelompok Wanita tani, pemuda tani, kalangan pelajar dan mahasiswa, bahkan dari jenjang anak-anak seusia TK, pernah magang disini.

Kampung Susu sudah beberapa kali menyelenggarakan pelatihan, baik tentang peternakan sapi, pengolahan susu, budidaya sayur mayur di pekarangan dan lain-lain. Tempat ini juga menjadi salah satu tujuan studi banding bagi



kelompok tani, kelompok wanita tani dan juga pelajar dikunjungi kelompok tani, pelajar dan mahasiswa.

“Sering juga siswa Sekolah Dasar dan siswa PAUD/TK diajak gurunya untuk belajar dan menyaksikan langsung proses produksi susu serta pertanian di pekarangan,” ungkapnya.

Berjalan 3 tahun, Kampung Susu sudah menghasilkan produk berupa seperti, susu segar, kefir, pupuk kompos super, hingga pupuk urine sapi. Semua produk tersebut sudah dikemas rapi, agar menarik pembeli dan menjaga kualitas.

“Kampung susu juga berkolaborasi dengan Koperasi KSU Ngudi Mulya, terutama di unit persusuan. Sehingga bila ada peserta magang yang tertarik dalam hal perkoperasian dapat disalurkan ke koperasi Ngudi Mulya,” ujarnya.

Heri mengatakan, masih banyak hal yang ingin dijangkau. Tetapi ibarat orang berjalan, yang penting melangkah, lalu dilanjutkan dengan berjalan setapak demi setapak. **Joko W/Herman/Yul**

Jaga Imunitas dengan Susu



Di tengah pandemi Covid-19 saat ini, tubuh membutuhkan asupan gizi dan vitamin yang cukup agar imunitas tubuh tetap terjaga. Susu merupakan salah satu pelengkap kesempurnaan rangkaian makanan sehat yang dapat membantu meningkatkan imun tubuh.

Tiap 1 liter susu sapi mengandung energi 61 kalori, protein 3,2 gram, lemak 3,5 gram, karbohidrat 4,3 gram, kalsium 143 miligram, zat besi, dan berbagai macam vitamin.

Konsumsi susu sapi terbukti membawa banyak manfaat kesehatan. Karena kaya akan kalsium, fosfor, dan zat besi, susu berperan besar meningkatkan kepadatan tulang dan gigi. Cukup hanya dengan konsumsi 1 gelas susu sehari bisa menjaga tulang tetap sehat.

Susu juga dapat menjaga kesehatan jantung. Hal itu karena susu sapi mengandung asam lemak omega-3 yang berguna menjaga fungsi jantung. Selain itu, manfaat susu lainnya adalah meningkatkan massa otot, menurunkan risiko kanker, menjaga sistem imun tubuh, hingga mengoptimalkan fungsi otak.

Populasi sapi perah Nasional pada tahun 2019 sebanyak 561.061 ekor dengan produksi susu sebanyak 996.442 ton (Data Statistik Peternakan dan Kesehatan Hewan tahun 2019).

Dengan jumlah kebutuhan susu nasional tahun 2019 mencapai 4.332,88 ribu ton, produksi Susu Segar Dalam Negeri (SSDN) diatas, hanya mampu memenuhi 22% dari kebutuhan nasional, sehingga 78%-nya berasal dari impor (BPS 2020). **Joko W/Yul**